

**PENGARUH PEMAKAIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG UNTUK
MENGATASI KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR *INTRA UTERINE*
DEVICE (IUD) DI POLI KANDUNGAN RUMAH SAKIT
PERTAMINA BALIKPAPAN**

SKRIPSI



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2021

**PENGARUH PEMAKAIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG UNTUK
MENGATASI KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR *INTRA UTERINE*
DEVICE (IUD) DI POLI KANDUNGAN RUMAH SAKIT
PERTAMINA BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Kebidanan



**PROGRAM STUDI SARJANA KEBIDANAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA**

2021

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PEMAKAIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG UNTUK
MENGATASI KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR *INTRA UTERINE*
DEVICE (IUD) DI POLI KANDUNGAN RUMAH SAKIT
PERTAMINA BALIKPAPAN**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

WINANTI WAHYU PURWANINGSIH

NIM. 200411045

Skripsi ini Telah Disetujui
Tanggal, 20 Desember 2021



Pembimbing

Ida Hayati, SST., M. Kes
NIDN. 113037601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Kebidanan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Hestri Norhapifah, SST., M. Keb
NIDN. 1129059002

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PEMAKAIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG UNTUK
MENGATASI KEPUTIHAN PADA AKSEPTOR *INTRA UTERINE*
***DEVICE* (IUD) DI POLI KANDUNGAN RUMAH SAKIT**
PERTAMINA BALIKPAPAN

LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh:


WINANTI WAHYU PURWANINGSIH

NIM 200411045


Telah berhasil dipertahankan di hadapan dewan penguji

Pada Tanggal, 20 Desember 2021


Penguji I


Heni Purwanti, SST., M. Keb
NIDN.1111057603

Penguji II


Dr. Aniah Ritha, SST., M. Keb
NIDN.

Penguji III


Ida Hayati, SST., M. Kes
NIDN.113037601

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Mengetahui
Ketua Program Studi S1-Kebidanan



Hestri Norhapifah, SST., M. Keb
NIDN.1129059002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Winanti Wahyu Purwaningsih

NIM : 200411045

Progam Studi : Sarjana Kebidanan

Judul Laporan Tugas Akhir : **“Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”**.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber, baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakam dengan benar.



Balikpapan, 20 Desember 2021

Yang membuat pernyataan,



Winanti Wahyu Purwaningsih

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat dan bimbingan Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”**. Penulisan Skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi Kebidanan di Institut Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.

Saya menyadari bahwa **tanpa bantuan dan bimbingan** dari berbagai pihak dari masa perkuliahan **sampai pada penyusunan** Skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat pada waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah saya mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar – besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak H. Mujito Hadi, MM selaku Ketua Yayasan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, CA., CFA selaku Rektor Institut Teknologi Kesehatan Dan Sains Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Hestri Norhapifah, SST., M. Keb selaku Ka Prodi Kebidanan Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukkan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya.
4. Ibu Ida Hayati, SST., M. Kes selaku Pembimbing dan Penguji III yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Heni Purwanti, SST., M. Keb selaku Penguji I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Ibu Dr. Aniah Ritha, SST., M. Keb selaku Penguji II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.

7. Direktur beserta seluruh jajaran manajemen Rumah Sakit Pertamina Balikpapan yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian, memberikan motivasi dalam penyusunan tugas akhir ini
8. Keluarga saya tercinta (ibu, suami, mertua, kakak, adik, dan anak-anakku) yang telah memberi support dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Teman – teman mahasiswa kebidanan seperjuangan yang selalu memberikan motivasi dan semangatnya dalam penyusunan tugas akhir ini
10. Kepada semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah banyak membantu memberi pengarahan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada saya dengan kebaikan yang lebih banyak lagi dan lebih baik lagi. Demi kesempurnaan Skripsi ini peneliti mengharapkan kritik, masukan dan saran yang sifatnya membangun, guna perbaikan selanjutnya. Akhir kata peneliti berharap semoga Skripsi ini berguna dan bermanfaat bagi kita semua dan dapat dijadikan saran untuk menambah wawasan, khususnya dalam ilmu kebidanan.



Balikpapan, 20 Desember 2021

Peneliti,

Winanti Wahyu Purwaningsih

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winanti Wahyu Purwaningsih
NIM : 200411045
Program Studi : Sarjana Kebidanan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas skripsi saya yang berjudul:

“Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Terhadap Akseptor IUD Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 20 Desember 2021

Yang menyatakan,

A yellow rectangular stamp with a red border and a Garuda emblem in the center. The text on the stamp is partially obscured by a handwritten signature in black ink. The signature appears to read 'Winanti Wahyu Purwaningsih'.

Winanti Wahyu Purwaningsih

ABSTRAK

Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Purwaningsih¹, Hayati²

Penulis Korespondensi, Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Jl. Kadrie Oening NO. 77 Samarinda, Kalimantan Timur, Telp/Fax. (0542) 727243
Email: winaningsih171008@gmail.com¹ idahayati@itkeswhs.ac.id²

Pendahuluan: Keputihan yang tidak normal menjadi persoalan yang dihadapi oleh wanita. Masalah keputihan dapat terjadi pada setiap wanita, salah satunya pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD). Keputihan patologis yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Kasus keputihan pada akseptor IUD yang tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (*infertilitas*) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur. Pengobatan keputihan secara non farmakologi dapat menggunakan tanaman herbal salah satunya adalah dengan air rebusan daun binahong (*Anredera Cordifolia*). **Tujuan Penelitian:** mengetahui pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. **Metode Penelitian:** penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan bentuk desain penelitian *Pre Eksperimental-Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, yang dilakukan pada bulan September sampai Nopember 2021 dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang yang mengalami keputihan patologis dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner. **Hasil:** diperoleh dari hasil uji *Wilcoxon* nilai $p=0,000$ dimana nilai $p \leq \alpha$ (0,05) ada pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. **Simpulan:** bahwa terapi air rebusan daun binahong yang diberikan sebagai bilas untuk cebok yang digunakan 2x sehari selama 5 hari pada Akseptor IUD dapat mengatasi keputihan.

Kata Kunci: Keputihan, IUD, Daun Binahong

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

²Dosen Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

The Effect of Using Binahong Leaves Boiled Water to Overcome Leucorrhoea on Intra-Uterine Device (IUD) Acceptors in Gynaecology Poly at Pertamina Hospital Balikpapan

Purwaningsih¹, Hayati²

Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda.
Kadrie Oening Street No. 77, Samarinda, East Kalimantan
Email: winaningsih171008@gmail.com¹ idahayati@itkeswhs.ac.id²

Abstract

Background: Women commonly have abnormal vaginal discharge. Vaginal discharge is a condition that can affect any woman, one of which is the Intra-Uterine Device (IUD) Acceptor. Pathological vaginal discharge occurs as a result of infection with fungus, bacteria, or viruses. Untreated cases of vaginal discharge in IUD acceptors might result in consequences of protracted pelvic inflammatory illness and infertility (infertility) due to Fallopian tube damage and obstruction. Non-pharmacological therapy options for vaginal discharge include boiled water made from binahong leaves (*Anredera cordifolia*). **Purpose:** To determine the effect of using boiled water from binahong leaves to treat vaginal discharge in IUD acceptors in Gynecology Poly at Pertamina Hospital, Balikpapan. **Research Method:** This study employed a quantitative method in a Pre-Experimental-Design research design with a One Group Pretest-Posttest Design. It was conducted from September to November 2021 with a purposive sampling technique on a sample of 20 people who had a pathological vaginal discharge. Variable measurements used a questionnaire. **Result:** Obtained from the Wilcoxon test results $p\text{-value} = 0.000$ where the $p\text{-value}$ (0.05) there was an effect of using binahong leaves boiled water to treat vaginal discharge in IUD acceptors in Gynaecology Poly at Pertamina Hospital Balikpapan. To overcome vaginal discharge, IUD acceptors can use boiled water from binahong leaves as a rinse for washing twice a day for five days.

Keywords: Vaginal discharge, IUD, Binahong Leaves

¹ Student of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

² Lecturer of Midwifery Study Program of Institute of Health Technology and Science Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SKEMA	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terkait.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Konsep Alat Kontrasepsi <i>Intra Uterine Device</i> (IUD).....	8
2. Konsep Keputihan.....	11
3. Konsep <i>Vulva Hygiene</i>	17
4. Konsep Tanaman Binahong.....	19
B. Kerangka Teori.....	22
C. Hipotesis Penelitian.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Rancangan Penelitian.....	24
B. Kerangka Konsep Penelitian.....	24
C. Populasi dan Sampel.....	25
D. Teknik Pengambilan Sampel.....	26
E. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	27
F. Kerangka Kerja Penelitian.....	27
G. Identifikasi Variabel.....	29
H. Definisi Operasional.....	29
I. Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	30
J. Etika Penelitian.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	41
D. Keterbatasan	48
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	52
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	55
LAMPIRAN.....	57



DAFTAR TABEL

Tabel 3.3. Definisi Operasional Penelitian	29
Tabel 4.1.1 Distribusi frekuensi berdasarkan Usia.....	38
Tabel 4.1.2 Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan.....	39
Tabel 4.1.3 Distribusi frekuensi berdasarkan Lama Pemakaian IUD.....	39
Tabel 4.2.1 Distribusi frekuensi Keputihan pada Akseptor IUD Sebelum terapi Pemberian Air Rebusan Daun Binahong.....	40
Tabel 4.2.2 Distribusi frekuensi Keputihan pada Akseptor IUD sesudah terapi Pemberian Air Rebusan Daun Binahong.....	40
Tabel 4.3.1 Pengaruh air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Jenis – jenis IUD.....	10
Gambar 2.2. Daun Binahong.....	22
Gambar 3.4. Cara Pembuatan Air Rebusan Daun Binahong.....	31



DAFTAR SKEMA

Skema 2.3. Kerangka Teori Penelitian	22
Skema 3.1. Kerangka Konsep Penelitian	25
Skema 3.2. Kerangka Kerja.....	38



DAFTAR SINGKATAN

AKDR	: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim
BAB	: Buang Air Besar
BAK	: Buang Air Kecil
B POM	: Badan Pengawasan Obat dan Makanan
HPV	: <i>Human Papiloma Virus</i>
Ha	: Hipotesa <i>alternative</i>
IUD	: <i>Intra Uterine Device</i>
ITKES	: Institut Teknologi Kesehatan dan Sains
PD – IBI	: Pengurus Daerah – Ikatan Bidan Indonesia
PH	: <i>Power of Hydrogen</i>
PT	: Perseroan Terbatas
RS	: Rumah Sakit
RSPB	: Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
SAK	: Satuan Acara Kerja
SDM	: Sumber Daya Manusia
SMAN	: Sekolah Menengah Atas Negeri
SOP	: Standar Operasional Prosedur
SPOG	: Spesialis Obstetri dan Ginekologi
TBC	: Tuberkulosis
UP V	: Unit Pengolahan V
VIP	: <i>Very Important Person</i>
WA	: <i>Whats App</i>
WHO	: <i>World Health Organisation</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Studi Pendahuluan.....	57
Lampiran 2 Balasan Surat Izin Pendahuluan.....	58
Lampiran 3 Surat Izin Studi Penelitian	59
Lampiran 4 Balasan Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 5 Loogbook Bimbingan	61
Lampiran 6 Lembar Penjelasan Pada Calon Responden.....	68
Lampiran 7 Permohonan Menjadi Responden.....	69
Lampiran 8 Lembar Persetujuan Menjadi Responden (Informed Consent)	70
Lampiran 9 Satuan Acara Kerja.....	71
Lampiran 10 Leaflet.....	72
Lampiran 11 SOP.....	75
Lampiran 12 Kuesioner Data Demografi.....	78
Lampiran 13 Lembar Kuesioner Pre Test.....	79
Lampiran 14 Lembar Kuesioner Post Test.....	80
Lampiran 15 Lembar Tabulasi Kuesioner Pre Test.....	81
Lampiran 16 Lembar Tabulasi Kuesioner Post Test.....	86
Lampiran 17 Lembar Kuesioner Pertanyaan Tambahan.....	87
Lampiran 18 Lembar Tabulasi Kuesioner Pertanyaan Tambahan.....	88
Lampiran 19 Lembar Observasi.....	89
Lampiran 20 Master Data.....	90
Lampiran 21 Hasil Output / Analisa Data SPSS.....	93
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian.....	96
Lampiran 23 Dokumentasi Evaluasi Responden dengan WA Group.....	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keputihan merupakan gejala gangguan alat kelamin yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan (Salamah *et al.*, 2020).

Data dari *World Health Organisation* (WHO) tahun 2012 menunjukkan sebanyak 276,4 juta kasus terinfeksi dari bakteri *Trichomonas vaginalis* yang dialami oleh wanita produktif pada rentang usia 15-49 tahun. Pada tahun 2009 – 2011 data dari Kementerian Kesehatan Indonesia ditemukan angka kasus sebesar 246,448 kasus kejadian organ reproduksi pada wanita diakibatkan karena bakteri, jamur, parasit, *trichomonas vaginalis*, bakteri vagina, *sipilis*, *candida albican* dan *gonore*. Selanjutnya, ditemukan lebih dari 75% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya. Lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur, parasit seperti protozoa (*Trichomonas vaginalis*) Iswatun, et al. (2020).

Keputihan disebabkan oleh faktor fisiologis dan patologis. Berdasarkan pendapat dari Marhaeni (2016), faktor keputihan fisiologis adalah keputihan normal yang disebabkan oleh pengaruh hormon estrogen dan progesterone, sedangkan keputihan patologis yaitu keputihan yang timbul karena infeksi dari jamur, bakteri dan virus. Keputihan patologis merupakan tanda dari adanya kelainan alat reproduksi wanita sehingga jumlah, warna, dan baunya berbeda dengan keputihan normal. Keputihan patologis perlu menjadi perhatian bagi wanita karena bisa jadi pertanda awal adanya infeksi.

Keputihan yang tidak normal menjadi persoalan yang dihadapi oleh wanita. Masalah keputihan dapat terjadi pada penggunaan alat kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD). Dari tinjauan dampak penggunaan IUD yang telah dikaji oleh Bakri (2020), ada manfaat dan efek samping penggunaan IUD. Manfaat penggunaan IUD dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa IUD merupakan alat kontrasepsi yang memiliki efektifitas tinggi 0,6 – 0,8 kehamilan per 100 wanita, mencegah kehamilan ektopik, tidak memiliki efek samping hormonal. Efek samping penggunaan IUD akan memicu meningkatnya bakteri *vaginosis*, yaitu suatu kondisi abnormalitas pada ekosistem vagina yang disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan bakteri *anaerobic flora* vagina yang dapat menggantikan bakteri normal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2019 oleh (Mayangsari et al., 2019) bertempat di Puskesmas Jetis Yogyakarta di diketahui bahwa dari 50 pasien yang menggunakan IUD ditemukan yang mengalami keputihan berjumlah 43 orang (46,7%) dan yang tidak mengalami keputihan berjumlah 12 orang (13,1%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita yang menggunakan IUD berpotensi mengalami terjadinya keputihan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yakni Basuki (2015), penggunaan kontrasepsi dapat menimbulkan efek samping yaitu keputihan. Salah satu kontrasepsi yang digunakan pada wanita yakni IUD. Kontrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel, IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif, *reversibel* dan berjangka panjang. Penggunaan IUD dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur *candida* yang semula saprofit menjadi patogen sehingga terjadi *candidiasis* vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebih. Keputihan bisa muncul karena terjadinya infeksi. Infeksi ini timbul jika penyebabnya (bakteri atau mikroorganisme) masuk melalui prosedur medis, seperti insersi IUD yang tidak mengikuti prosedur aseptik yang benar serta infeksi pada saluran reproduksi bagian bawah yang terdorong sampai ke servik atau sampai pada saluran reproduksi bagian atas.

Pemakaian benda asing yakni IUD pada organ genitalia dapat meningkatkan produksi lendir serviks. Posisi IUD yang tidak tepat serta adanya gesekan dapat menimbulkan peradangan. Proses peradangan karena alat kontrasespsi IUD menyebabkan produksi cairan pada uterus meningkat, apabila akseptor IUD tidak

menjaga kebersihan alat kelaminnya, bisa dimungkinkan bakteri patogen masuk. Berdasarkan pendapat Nurul dalam (Ratna, & Jamila Kasim, 2020) alat kontrasepsi IUD dapat menyebabkan efek samping antara lain gangguan menstruasi, IUD hilang (*ekspulsi*), keluar cairan berlebih dari vagina (keputihan). Dampak keputihan dari akseptor IUD berdasarkan pendapat Pribakti dalam Basuki (2015), kasus keputihan pada akseptor IUD yang tidak ditangani dengan baik dan benar akan menimbulkan komplikasi penyakit radang panggul yang berlarut-larut dan dapat menyebabkan kemandulan (infertilitas) karena kerusakan dan tersumbatnya saluran telur.

Mengobati keputihan patologis bisa dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan pengobatan modern antara lain pemberian obat analgetik, sedangkan non farmakologi dengan menggunakan tanaman herbal salah satunya daun binahong. Binahong dengan nama latin (*Anredera cordifolia*) merupakan tanaman herbal memiliki beragam manfaat pada daunnya. Daun binahong memiliki manfaat sebagai obat tradisional untuk pengobatan langsung dikonsumsi dan pengobatan luar. Daun binahong mengandung senyawa *flavonoid* yang bermanfaat untuk mengobati luka bakar, tifus, radang usus, keputihan, pembengkakan hati, pembengkakan jantung, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh (Utami *et al.*, 2015).

Penggunaan daun binahong untuk mengatasi keputihan telah dikaji dalam penelitian dengan judul “Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak” (Riana, 2016). Hasil dari penelitian tersebut sebagian besar responden rata-rata keputihannya berkurang setelah perlakuan sebesar 1,75 sedangkan yang tidak diberi intervensi sebesar 3,56. Selanjutnya penelitian dari (Iswatun, *et al.* 2020) “*The Influence of Binahong Leaves (Anredera Cordifolia) On Healing of Flour Albuson Female Students of Class XI SMAN 1 Paciran Lamongan District*” diperoleh hasil penggunaan daun binahong dan menjaga kebersihan dapat mengurangi dan menyembuhkan keputihan.

Dari hasil wawancara kepada beberapa pengguna akseptor IUD Rumah Sakit Pertamina Balikpapan yang mengalami keputihan belum pernah menggunakan daun binahong untuk membersihkan organ kewanitaan. Hasil studi rekam medis pada bulan Januari sampai dengan Maret 2021 ditemukan bahwa dari total 91 akseptor IUD sebanyak 20 akseptor mengalami keputihan setiap

bulannya. Beberapa akseptor menggunakan iritan atau sabun kewanitaan untuk membersihkan organ kewanitaan. Ada anggapan bahwa dengan mencuci area kewanitaan secara rutin menggunakan iritan dapat mengurangi resiko keputihan. Sedangkan, menurut (Salamah *et al.*, 2020) pada penelitiannya dengan judul “Faktor Perilaku Meningkatkan Resiko Keputihan”, pada perempuan yang menggunakan iritan atau sabun pembersih kewanitaan yang dijual bebas untuk membersihkan anggota reproduksinya dapat meningkatkan resiko keputihan. Pemakaian sabun vagina berlebihan justru membunuh bakteri baik seperti *Lactobacillus* dan *Doerdelein Bacillus* yang kemudian mempermudah kuman masuk ke vagina sehingga mengurangi tingkat keasaman vagina, menyebabkan mikroflora normal pada vagina terbunuh dan menimbulkan iritasi pada vagina penyebab keputihan patologis.

Dari hasil penelitian sebelumnya ditemukan bahwa akseptor IUD memiliki resiko mengalami keputihan. Keputihan yang tidak segera ditangani dapat berdampak pada munculnya penyakit pada organ intim lainnya. Dalam hal ini penanganan keputihan pada wanita melalui obat herbal daun binahong dapat menjadi pilihan untuk digunakan. Dari hasil studi pustaka, maka peneliti menyimpulkan belum ada penelitian yang membahas tentang penggunaan daun binahong khususnya pada akseptor IUD yang mengalami keputihan patologis. Hasil rekomendasi penelitian dari (Utami *et al.*, 2015) menyatakan bahwa untuk penggunaan sebagai obat tradisional, sebaiknya berasal dari daun binahong yang masih segar dan secara langsung digunakan untuk mempertahankan kadar air, warna, tekstur daun dan kandungan flavonoid. Daun binahong segar banyak ditanam dan dipakai masyarakat untuk obat tradisional, sehingga kebermanfaatannya menjadi pertimbangan untuk dikaji dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul **“Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan pada Akseptor Intra Uterine Device (IUD) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”**.

B. Rumusan Masalah

Salah satu media perantara yang mempengaruhi keputihan adalah pengguna alat kontrasepsi IUD. Pemakaian IUD dapat merangsang cairan vagina pada liang senggama yang berlebihan dan rentan untuk terjadinya keputihan sehingga bisa

menyebabkan *cervika erotion* sehingga merasa basah pada alat genetalianya. Jika menimbulkan luka sangat mungkin terjadi infeksi, adanya kuman-kuman yang berada didalam liang senggama. Mengobati keputihan patologis bisa dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Cara farmakologi yaitu dengan pengobatan modern antara lain pemberian obat analgetik, sedangkan non farmakologi dengan menggunakan tanaman herbal salah satunya daun binahong. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sebelum diberikan terapi air rebusan daun binahong untuk *personal hygiene* dalam mengatasi keputihan.
- b. Mengidentifikasi kejadian keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan sesudah diberikan terapi air rebusan daun binahong untuk *personal hygiene* dalam mengatasi keputihan.
- c. Menganalisis pengaruh air rebusan daun binahong dalam mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini disarankan dapat sebagai salah satu intervensi non farmakologi yaitu penggunaan tanaman herbal yang bersifat tradisional

untuk mengurangi keputihan pada Akseptor IUD di RS Pertamina Balikpapan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Penelitian ini dapat menambah referensi atau informasi dalam ilmu kebidanan maternitas dalam mengatasi keputihan pada Akseptor IUD

b. Bagi Institusi/Perguruan Tinggi

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sebagai referensi yang berkaitan dengan kesehatan kewanitaian yaitu keputihan.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat bisa digunakan untuk pengobatan alternatif tradisional yang dapat digunakan untuk masalah keputihan patologis.

d. Bagi Praktisi

Diharapkan bagi pelayanan kesehatan untuk dapat mengadakan sosialisasi mengenai masalah kesehatan reproduksi wanita Akseptor IUD khususnya keputihan.

E. Penelitian Terkait

Berdasarkan latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”. Dari hasil penelusuran referensi ditemukan beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai pembanding penelitian ini, sebagai berikut:

1. Riana *et, al* 2016) dengan judul penelitian “Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak”. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dengan memberikan intervensi 5 kali. Populasi dalam penelitian ini yakni 32 santriwati SMP dan SMA. Rancangan penelitian menggunakan penelitian *Quasi-exsperimental* menggunakan *One group pre-post test*

design terhadap 16 responden kelompok intervensi dan 16 responden kelompok kontrol yang mengalami keputihan patologis. Setelah 5 hari responden langsung di observasi gejala keputihannya berkurang atau tidak. Uji statistik yang digunakan adalah *Man-withney* didapatkan *p value* = 0.000 maka H_a diterima, artinya ada pengaruh cebok dengan air rebusan daun binahong dapat mencegah keputihan patologis pada remaja di Pondok Pesantren AlIzzah Demak. **Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada populasi dan responden. Penelitian terdahulu yaitu dilakukan pada remaja dengan jumlah populasi 32 dengan responden terdiri dari 16 responden kelompok kontrol dan 16 responden kelompok intervensi. Selanjutnya pada penelitian ini populasi berjumlah 91 dengan responden 20 akseptor IUD mengalami keputihan yang melakukan pemeriksaan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.**

2. Iswatun *et al.*, (2020) dengan judul penelitian “The Influence of Binahong Leaves (*Anredera Cordifolia*) On Healing of Flour Albuson Female Students of Class XI SMAN 1 Paciran Lamongan District”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh cebok dengan menggunakan air rebusan daun binahong. Penelitian ini dilakukan kepada 25 responden dari siswa SMAN 1 Paciran dengan hasil responden dengan kondisi sembuh dari keputihan sejumlah 20 siswa. Adapun hasil dari penelitian ini yakni ditemukan pengaruh rebusan daun binahong pada penyembuhan keputihan pada siswa SMA N 1 Paciran Lamongan, yang mana dalam hal ini adalah remaja yang mengalami keputihan. Menggunakan air rebusan daun binahong dengan proses yang ditentukan, serta menjaga kebersihan organ genital dapat mengurangi bahkan menyembuhkan keputihan. **Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada populasi dan responden. Penelitian terdahulu yaitu dilakukan pada remaja dengan jumlah populasi 34 dan responden dengan jumlah 25 remaja. Selanjutnya pada penelitian ini populasi berjumlah 91 dengan responden 20 akseptor IUD mengalami keputihan yang melakukan pemeriksaan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.**

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep Alat Kontrasepsi *Intra Uterine Device* (IUD)

a. Pengertian Alat Kontrasepsi dalam Rahim *Intra Uterine Device* (IUD)

Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) atau disebut IUD pertama kali dipasarkan pada awal tahun 1970 dan diperkenalkan sebagai pilihan kontrasepsi yang penting untuk 150 juta wanita diselurdunia. Bahan ini aman, reversibel, murah, efektifitas tinggi, jangka panjang, dan metode non-hormonal yang tidak mempengaruhi aktifitas seksual. Dapat dipertimbangkan menjadi salah satu metode yang paling efektif dengan angka kegagalan kurang dari 1% dengan keefektifan sampai 10 tahun. *Intra Uterine Device* (IUD) merupakan salah satu alat kontrasepsi efektif yang digunakan wanita (Marlita, 2018).

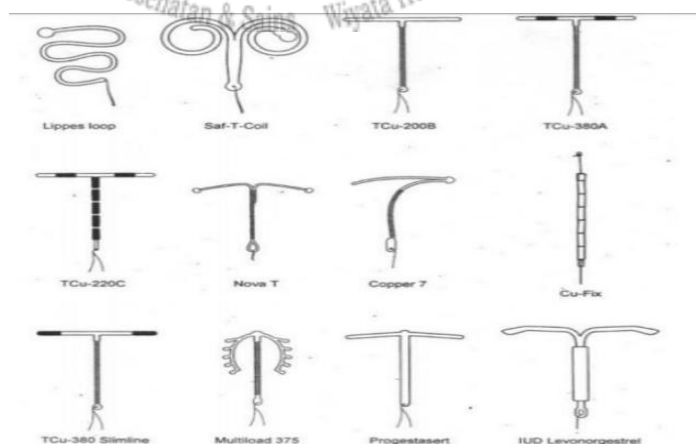
Berdasarkan pendapat dari Putri & Oktaria, (2016) menjelaskan *Intra Uterine Devices* (IUD) atau AKDR merupakan salah satu kontrasepsi jangka panjang yang efektif, aman, dan reversibel, dimana terbuat dari plastik atau logam kecil yang dililit dengan tembaga dengan berbagai ukuran dan dimasukkan ke dalam uterus. Dari seluruh metode kontrasepsi, akseptor kontrasepsi IUD di Indonesia mencapai 22,6%. IUD memiliki efektifitas yang sangat tinggi dimana keberhasilannya mencapai 0,6 sampai 0,8 kehamilan per 100 perempuan yang menggunakan IUD dengan 1 kegagalan dalam 125 sampai 170 kehamilan.

Efektifitas IUD yaitu menginduksi *reaksi inflamasi* lokal steril yang mempengaruhi kelangsungan hidup gamet dan mengurangi kemungkinan *fertilisasi*. IUD mempunyai fungsi dapat meningkatkan konsentrasi *sitokin inflamasi* dalam rahim dan makrofag untuk menelan sperma. Dapat diketahui bahwa mekanisme tersebut sangat efektif untuk mencegah pembuahan pada akseptor IUD, kasus tentang kehamilan bagi akseptor IUD termasuk kehamilan *ektopik* jarang ditemukan (Coles & Mays, 2019).

b. Jenis *Intra Uterine Device* (IUD)

Jenis IUD menurut Marlita (2018), yaitu sebagai berikut:

- 1) *Un-medicated devices (first generation devices)* Misalnya: *Grafenberg ring, Ota ring, Margulies coil, Lippes loop, Saf-T-, Coil, Delta loop.*
- 2) *Medicated devices (second generation devices).*
 - a) Mengandung logam: AKDR-Cu generasi pertama: CuT-200, Cu-7, MLCu-250. AKDR-Cu generasi kedua: CuT-380 A, CuT-380Ag, CuT-220C, Nova-T, Delta-T, MLCu-375. Cu T 380 A tersedia di Indonesia dan terdapat di mana-mana. Merupakan alat berbentuk T, terbuat dari bahan polietilen dengan tambahan bahan Barium Sulfat memiliki panjang 36 mm dan diameter 32 mm. Pada lengan vertikal dibalut lilitan kawat tembaga dengan luas 300 mm² dan 40 mm² pada tiap sisi lengan. Pada bagian dasar lengan vertikal terdapat dua benang monofilamen yang melekat. AKDR lain yang beredar di Indonesia ialah NOVA-T.
 - b) Mengandung hormon: progestasert, LNG-20. Merupakan perangkat berbentuk T bersifat radioopak dengan 52 mg levonogestrel di bagian lengan dan batang. Levonogestrel dilepaskan sebanyak 20 µg per hari dan diduga menebalkan lendir serviks, menciptakan penghalang saat sperma memasuki leher rahim dan memungkinkan terhentinya *ovulasi*.



Gambar 2.1 Jenis IUD

Sumber: (<https://www.informasibidan.com/2020>)

c. Indikasi dan Kontraindikasi penggunaan *Intra Uterine Device (IUD)*.

- 1) Indikasi penggunaan IUD menurut Marlita (2018), sebagai berikut:
 - a) Usia reproduktif.
 - b) Keadaan nulipara.
 - c) Menginginkan menggunakan kontrasepsi jangka panjang.
 - d) Setelah melahirkan dan tidak menyusui bayinya.
 - e) Setelah mengalami *abortus* dan tidak terlihat adanya infeksi.
 - f) Resiko rendah IMS.
 - g) Tidak menghendaki metode hormonal.
 - h) Tidak menyukai untuk mengingat-ingat minum pil setiap hari.
 - i) Tidak menghendaki kehamilan setelah 1-5 hari sanggama.
- 2) Kontraindikasi penggunaan IUD, menurut Marlita (2018), yaitu sebagai berikut:
 - a) Sedang hamil (diketahui hamil atau kemungkinan hamil).
 - b) Perdarahan vagina yang tidak diketahui (sampai dapat dievaluasi).
 - c) Sedang menderita infeksi alat genital (*vaginitis, servicitis*).
 - d) Tiga bulan terakhir sedang mengalami atau sering menderita penyakit radang panggul atau abortus septik.
 - e) Kelainan bawaan uterus yang abnormal atau tumor jinak rahim yang dapat mempengaruhi kavum uteri.
 - f) Penyakit trofoblas yang ganas.
 - g) Diketahui menderita TBC pelvik.
 - h) Kanker alat genital.
 - i) Ukuran rongga rahim kurang dari 5 cm.

Putri & Oktaria, (2016), menjelaskan kontraindikasi pemasangan kontrasepsi IUD antara lain kehamilan, gangguan perdarahan, peradangan alat kelamin, kecurigaan tumor ganas pada alat kelamin, tumor jinak rahim, kelainan bawaan rahim, peradangan pada panggul, perdarahan uterus yang abnormal, *karsinoma* organ-organ panggul, *malformasi* panggul, mioma uteri terutama submukosa, *dismenorrhea* berat, *stenosis kanalis servikalis*, *anemia* berat dan gangguan *koagulasi* darah, dan penyakit jantung reumatik.

d. Efek samping penggunaan IUD

Efek samping dari penggunaan IUD menurut Marlita (2018), yaitu:

- 1) Efek samping yang umum terjadi: perubahan siklus haid (umumnya pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 hari), haid lebih lama dan banyak, perdarahan (*spotting*) antar menstruasi, saat haid lebih sakit.
- 2) Komplikasi lain: merasakan sakit dan kejang selama 3 sampai 5 hari setelah pemasangan, perdarahan berat pada waktu haid atau di antaranya yang memungkinkan penyebab anemia, *perforasi* dinding uterus.

Beberapa efek samping penggunaan kontrasepsi IUD yaitu *spotting*, perubahan siklus menstruasi, *amenorhea*, *dismenorhea*, *menorrhagea*, *fluor albus*, dan pendarahan *post seksual* (Putri & Oktaria, 2016). Ditemukan dari hasil penelitian Bakri (2020), bahwa efek samping penggunaan IUD yaitu terjadinya pendarahan pada vagina yang tidak diketahui, mengalami radang panggul atau *abortus septic*.

Mendukung dari hasil temuan efek samping minor dari penggunaan IUD yaitu peningkatan keputihan atau bau pada vagina. Beberapa keluhan dari wanita sejak pemasangan IUD ditemui yaitu meningkatnya jumlah lender serviks, hal ini dapat terjadi pada akseptor IUD hormonal. Pemakaian IUD tembaga dapat meningkatkan jenis bakteri yang ada pada bakter *vaginosis*. Selanjutnya beberapa peneliti menemukan bahwa pendarahan pada vagina yang tidak teratur dapat terjadi pada beberapa bulan pertama pemasangan IUD (Coles & Mays, 2019).

2. Konsep Keputihan

a. Definisi Keputihan

Keputihan (*leukorea/fluor albus/vaginal discharge*) adalah semua pengeluaran cairan dari alat genitalia yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan (Supriyatiningih, 2015). Keputihan pada wanita sering ditemukan karena kurang memperhatikan kebersihan pada area kewanitaan (Iswatun et al., 2020). *Leukorea (Flour Albus, White discharge*, keputihan) adalah keluarnya cairan dari alat atau organ reproduksi melalui vagina (Hajar, 2016). Menurut

(Mayangsari et al., 2019) keputihan adalah infeksi jamur pada saluran kelamin, vulva, dan vagina pada perempuan yang disebabkan oleh *spesies Candida*. *Candida* tumbuh secara abnormal membentuk ragi pada mukosa atau epitel saluran kelamin perempuan.

b. Klasifikasi keputihan

Beberapa sumber referensi mengelompokkan keputihan menjadi dua jenis yaitu keputihan normal atau fisiologis dan keputihan abnormal atau patologis. Berdasarkan pendapat (Salamah et al., 2020) keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, ber- warna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab dari keputihan. Penyebab keputihan abnormal yang tersering adalah bakteri, jamur dan parasit. Keputihan abnormal adalah kondisi vagina saat mengeluarkan lendir atau cairan menyerupai nanah yang disebabkan kuman.

Selanjutnya Supriyatiningih (2015), menyatakan bahwa keputihan (*fluor albus*) ada yang fisiologis (normal) dan ada yang patologis (tidak normal):

1) Keputihan fisiologis

Adapun keputihan yang normal biasanya bening sampai keputihan, tidak berbau dan tidak menimbulkan keluhan. Menurut buku yang ditulis oleh Tim Penulis PD IBI Jawa Barat (2019) secara etiologis keputihan fisiologis, dapat terjadi pada:

- a) Bayi baru lahir kira-kira 10 hari, hal ini karena pengaruh hormon estrogen dan progesteron sang ibu.
- b) Masa sekitar *menarche* atau pertama kali datang haid.
- c) Setiap wanita dewasa yang mengalami kegairahan seksual, ini berkaitan dengan kesiapan vagina untuk menerima *penetrasi* saat senggama.
- d) Masa sekitar *ovulasi* karena produksi kelenjar-kelenjar mulut rahim.

- e) Kehamilan yang menyebabkan peningkatan suplai darah ke daerah vagina dan mulut rahim, serta penebalan dan melunaknya selaput lendir vagina.

2) Keputihan patologis

Adapun keputihan biasanya berwarna kekuningan/ kehijauan/keabu-abuan, berbau amis/busuk, jumlah secret umumnya banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan (*eritema*), edema, rasa terbakar pada daerah intim, nyeri pada saat berhubungan seksual (*dyspareunia*) atau nyeri saat berkemih (*dysuria*). Secara etiologis keputihan patologis menurut Tim Penulis PD IBI Jawa Barat (2019), disebabkan berikut:

a) Infeksi

Tubuh akan memberikan reaksi terhadap mikroorganisme yang masuk ini dengan serangkaian reaksi radang. Infeksi biasanya disebabkan yakni:

1) Jamur

Candida albicans adalah jamur paling sering menyebabkan keputihan. Beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan infeksi jamur *Candida sp.* seperti pemakaian obat antibiotika atau kortikosteroid yang lama, kehamilan, kontrasepsi hormonal, penyakit *diabetes mellitus*, penurunan kekebalan tubuh karena penyakit kronis, selalu memakai pakaian dalam ketat dan dari bahan yang sukar menyerap keringat.

2) Bakteri

Bakteri yang dapat menyebabkan keputihan adalah *Gonococcus sp.*, *Chlamydia trachomatis*, *Gardnerella sp.* dan *Treponema pallidum*.

3) Parasit

Parasit yang sering menyebabkan keputihan adalah *Trichomonas vaginalis*. Penularannya yang paling sering adalah dengan *koitus*.

4) Virus

Sering disebabkan oleh *Human Papiloma Virus (HPV)* dan *Herpes simplex*. *HPV* ditandai dengan *kondiloma akuminata*, cairan berbau dan tanpa rasa gatal.

b). Benda asing

Kondom yang tertinggal atau pesarium untuk penderita hernia atau *prolapse* uteri dapat merangsang sekret vagina berlebih. Selain itu bisa juga disebabkan oleh sisa pembalut atau kapas yang tertinggal.

c). Neoplasma jinak

Keputihan yang timbul disebabkan oleh peradangan yang terjadi karena pertumbuhan tumor jinak ke dalam lumen.

d). Kanker

Gejala keputihan yang timbul ialah cairan yang banyak, berbau busuk, serta terdapat bercak darah yang tidak segar. Darah yang keluar disebabkan oleh tumor yang masuk ke dalam lumen saluran genitalia kemudian tumbuh secara cepat dan abnormal, serta mudah rusak sehingga terjadi *pembusukan* dan *perdarahan*. Biasanya darah keluar sesudah hubungan seks atau setelah melakukan penyemprotan *vaginal douching*. Keputihan abnormal ini disertai rasa tidak enak di perut bagian bawah, terjadi gangguan haid, sering demam, dan badan bertambah kurus, pucat serta lesu, lemas dan tidak bugar.

e). *Menopause*

Pada wanita *menopause*, hormon estrogen telah berkurang sehingga lapisan vagina menipis/menjadi kering, menyebabkan gatal yang memicu untuk terjadinya luka kemudian infeksi. Namun keputihan juga bisa muncul bercampur darah (*senile vaginitis*).

c. Dampak Keputihan

Hajar (2016), menjelaskan bahwa ada beberapa dampak keputihan yang tidak segera mendapatkan penanganan yang tepat dan berlangsung berkepanjangan akan menyebabkan infeksi vagina, *vulvitis* (peradangan pada vulva), *vaginitis* (peradangan pada vagina), dan bahkan *vulvovaginitis* (peradangan pada vulva dan vagina). Pada kasus keputihan abnormal yang tidak tertangani dengan baik dan dialami dalam waktu yang lama akan berdampak pada terjadinya infeksi saluran reproduksi. Infeksi saluran reproduksi ini mengakibatkan *infertilitas* (Marhaeni 2016).

d. Faktor - Faktor Resiko Keputihan

1) Faktor perilaku meningkatkan keputihan

Faktor perilaku menjadi salah satu pemicu terjadinya keputihan pada wanita menurut (Salamah et al., 2020). Faktor pemicu dikelompokkan menjadi, faktor perilaku (kebiasaan berkemih, penggunaan iritan, kebiasaan pada saat menstruasi, penggunaan pakaian dalam), dan faktor lingkungan (kebersihan toilet).

a) Kebiasaan berkemih dan kebersihan toilet.

Kebiasaan berkemih yang kurang baik ditunjukkan dari beberapa kebiasaan seperti tidak menyiapkan tisu atau handuk kering saat ingin buang air kecil (BAK) atau buang air besar (BAB) dan membersihkan genitalia dengan cara yang tidak benar, tidak mengeringkan area genitalia setelah BAK atau BAB dan tidak membersihkan dudukan toilet duduk sebelum digunakan.

b) Penggunaan Iritan

Kebiasaan menggunakan iritan yang berlebihan menjadi faktor penyebab keputihan karena dapat menyebabkan mikroflora normal pada vagina terbunuh dan menimbulkan iritasi pada vagina. Pemakaian sabun vagina berlebihan dapat membunuh mikroorganisme baik yang kemudian mempermudah kuman masuk ke vagina sehingga mengurangi tingkat keasaman vagina, yang menjadi penyebab munculnya jamur yang dapat menimbulkan infeksi.

c) Penggunaan pakaian dalam.

Pakaian dalam yang baik digunakan untuk menjaga genitalia wanita yakni dengan bahan katun. Penggunaan pakaian dalam dengan bahan polister dapat memicu panas dan lembap sehingga beresiko keputihan.

d) Kebiasaan pada saat menstruasi.

Faktor resiko penyebab keputihan yakni kurang memperhatikan kebersihan pada saat menstruasi. Perhatian dan rutin dalam penggantian penggunaan pembalut kewanitaan merupakan kebiasaan baik pada saat menstruasi.

Selanjutnya Abrori (2017), menjelaskan faktor penyebab keputihan antara lain tidak mengeringkan genital setelah buang air kecil (BAK),

menggunakan pakaian yang ketat, tidak menggunakan pakaian dalam yang berbahan katun, membasuh organ kewanitaan kearah yang salah, tidak segera mengganti pembalut ketika menstruasi, menggunakan sabun pembersih vagina, penggunaan *antibiotic* dan kondisi stress.

2) Hardianti (2018) menyatakan beberapa hal yang dapat meningkatkan resiko keputihan dari pemakaian IUD sebagai berikut:

a) Reaksi endometrium

Endometrium akan bereaksi terhadap benda asing seperti IUD. Efek samping penggunaan IUD dapat menyebabkan peradangan pada endometrium.

b) Keputihan fisiologis yang berubah menjadi patologis

IUD menimbulkan efek samping keputihan fisiologis. Keputihan fisiologi dapat berubah menjadi patologis pada akseptor IUD karena kurangnya kebersihan pada genitalia sehingga akumulasi bakteri sampai dapat menimbulkan infeksi.

c) Inseri yang tidak steril

Pemasangan IUD yang tidak steril menyebabkan infeksi pada saluran reproduksi sehingga pertumbuhan mikroba dalam vagina berlebihan. Salah satu infeksi yang paling sering ditemukan adalah *Candidiasis* yang disebabkan oleh jamur terutama *Candida albicans*. Jamur ini dapat masuk ke dalam rongga uterus pada saat inseri IUD dan juga kontaminasi pada bagian tali dari IUD.

e. Penanganan Keputihan

Penatalaksanaan pada keputihan dapat dilakukan dengan cara farmakologi dan non farmakologi. Penanganan keputihan dengan menggunakan farmakologi yakni terapi penggunaan obat-obatan. Putri & Oktaria (2016), menjelaskan upaya pencegahan keputihan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan melaksanakan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan dan kesehatan intim wanita dengan cara pola hidup sehat, asupan makanan sehat hindari stress, melakukan *vulva hygiene* dengan benar. Menghindari penggunaan cairan vagina karena dapat menyebabkan matinya flora normal vagina. Adapun untuk mencegah penggunaan sabun vagina sebagai upaya pengobatan nonfarmakologi dapat diganti dengan menggunakan air rebusan tanaman herbal.

Penanganan keputihan dapat menggunakan rebusan air binahong dengan persentase keberhasilan pengguna yaitu 80%. Penggunaan daun binahong untuk cebok dan ditunjang dengan perilaku *personal hygiene* yang benar efektif menyembuhkan keputihan (Iswatun, et al., 2020). Hasil kajian tentang penanganan keputihan dengan herbal, dilakukan oleh Wijayanti (2020), menyatakan bahwa penanganan alternatif dari bahan herbal salah satunya adalah dengan menggunakan biji manjakani (*Quercus infectoria gall*). Kondisi vagina yang lembab dan banyak lendir pada akseptor IUD merupakan tempat yang baik untuk perkembangan bakteri patogen seperti *Streptococcus sp.* dan *Escherichia coli* yang dapat menimbulkan keputihan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menghambat pertumbuhan bakteri *Escherichia coli* adalah dengan pemberian cebokan rebusan biji manjakani (*Quercus Infectoria gall*).

3. Konsep *Vulva Hygiene*

a. Definisi *Vulva Hygiene*

Perilaku memelihara alat kelamin bagian luar (*vulva*) guna mempertahankan kebersihan dan kesehatan alat kelamin, serta untuk mencegah terjadinya infeksi. Perilaku tersebut seperti melakukan cebok dari arah vagina ke arah anus menggunakan air bersih, tanpa memakai antiseptik, mengeringkannya dengan handuk kering atau tisu kering, mencuci tangan sebelum membersihkan daerah kewanitaan (Permatasari, 2018).

The vulva is the first line of defense to protect the genital tract from infection (Chen et al., 2017). Kulit *vulva* berbeda dari kulit lainnya, untuk hal hidrasi, gesekan, permeabilitas dan iritasi yang terlihat dan lebih rentan terhadap agen topical. Kulit genital wanita bersifat unik karena ditutupi oleh korneum tipis yang mengandung folikel sehingga memudahkan mikroba dan zat lain untuk menembus kulit. Kondisi ini perlu diperhatikan wanita untuk merawat organ vagina.

b. Manfaat *Vulva Hygiene*

Berdasarkan pendapat Andira dalam (Permatasari, 2018) perawatan vagina mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- 1) Menjadikan vagina tetap dalam keadaan bersih dan nyaman.
- 2) Dapat mencegah munculnya keputihan, gatal-gatal, dan bau tak sedap.
- 3) Dapat menjaga PH vagina dalam kondisi normal (3,5 – 4,5).

c. Cara Melakukan *Vulva Hygiene*

Wijayanti dalam Permatasari (2018), menyatakan bahwa membersihkan organ kewanitaan yang baik dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Mencuci tangan sebelum menyentuh vagina. Tujuannya untuk mencegah alat kelamin terkontaminasi oleh bakteri yang ada pada tangan.
- 2) Melakukan cara cebok dari arah depan (vagina) ke belakang (anus). Supaya bibit penyakit yang bersarang di sekitar anus tidak terbawa ke dalam vagina, karena hal tersebut dapat menimbulkan infeksi, peradangan, dan rangsangan gatal.
- 3) Menjaga agar vagina tetap kering dan tidak lembab, karena keadaan basah akan mempermudah berkembangnya bakteri patogen.
- 4) Tidak menggunakan bedak pada vagina karena bedak akan menyebabkan jamur dan bakteri tumbuh di sekitar vagina.
- 5) Menggunakan cairan pembersih organ kewanitaan secara berlebihan karena dapat merusak keasaman vagina. Keasaman vagina ini berfungsi untuk mencegah pertumbuhan kuman atau bakteri patogen yang masuk. Sabun justru dapat memudahkan kuman dan bakteri masuk ke dalam liang vagina yang dapat memicu bakteri penyebab keputihan.
- 6) Pada saat menstruasi diwajibkan mengganti pembalut 2-3 kali dalam sehari atau setiap 4 jam sekali secara teratur. Sebelum mengganti pembalut membersihkan vagina terlebih dahulu.
- 7) Tidak menggunakan *pantyliner* dengan jangka waktu lebih dari 6 jam. *Pantyliner* jika digunakan terlalu lama dapat menyebabkan peningkatan jumlah bakteri pathogen dan membunuh *lactobacillus* dalam vagina, *pantyliner* juga dapat mentransfer flora intestinal seperti *Eschericia Coli*.
- 8) Mengganti pakaian dalam dua kali sehari saat mandi. Memakai pakaian dalam dari bahan yang mudah menyerap keringat misalnya katun. Bahan lain yang tidak menyerap keringat seperti nylon atau polyester menyebabkan alat kelamin terasa gerah dan panas, sehingga vagina menjadi lembab dan menjadi tempat berkembang biaknya bakteri dan jamur.

- 9) Memakai celana dalam yang tidak ketat. Celana dalam yang terlalu ketat menyebabkan tidak adanya sirkulasi udara di sekitar alat kelamin sehingga daerah sekitar vagina menjadi lembab.

4. Konsep Tanaman Binahong

a. Tinjauan Botani Tanaman Binahong

Binahong berasal dari Amerika Selatan bagian tengah dan timur, seperti Bolivia, Brazil, Paraguay, Uruguay dan Argentina. Binahong kemudian menyebar ke Asia (Tiongkok, Jepang, India, Israel), sebagian Afrika, Amerika Serikat, Meksiko, negara-negara Karibia, Australia, Selandia Baru dan sekitarnya. Tanaman ini beradaptasi luas di daerah Mediterania, subtropika dan tropika dan menjadi tanaman invasif di Afrika dan negara-negara di sekitar Samudera Pasifik (*Oseania*). Secara taksonomi binahong dapat diklasifikasikan dalam Divisi *Tracheophyta*, Sub divisi *Spermatophytina*, Kelas *Magnoliopsida*, Bangsa *Caryophyllales*, Suku *Basellaceae*, Marga *Anredera*, Jenis *Anredera cordifolia* (Ten.) Steenis, Sinonim *Boussingaultia gracilis* Miers, *B. cordifolia*, *B. basselloides*, *B. cordata* Spreng.



Gambar 2.2 Daun binahong

Sumber: kompasiana.com (2020)

Binahong berupa herbal menahun, tumbuh menjalar, panjang dapat mencapai lebih dari 6 m. Batang lunak, silindris, saling membelit, berwarna hijau kemerahan atau merah, bagian dalam solid, permukaan halus, kadang terbentuk umbi yang melekat di ketiak daun dengan bentuk tak beraturan dan bertekstur kasar. Daun tunggal, berbentuk jantung, bertangkai sangat pendek, tersusun berseling, berwarna hijau, panjang 5-10 cm, lebar 3-7 cm, helaian daun tipis lemas, ujung runcing, pangkal berlekuk, tepi rata, permukaan licin. Bunga majemuk, berbentuk tandan, bertangkai panjang, muncul di ketiak daun, mahkota berwarna krem keputih-putihan, berjumlah lima helai dan

tidak berlekatan, panjang helai mahkota 0,5-1 cm, berbau harum. Umbi/akar terbentuk di ruas batang, juga ada yang di dalam tanah dengan daging lunak dan ukuran lebih besar (BPOM, 2016).

b. Kandungan Binahong

Bagian yang sering di gunakan adalah bagian daun. Daun binahong dapat digunakan sebagai antibakteri, antivirus dan juga dapat mengatasi berbagai jenis penyakit seperti sariawan berat, keputihan, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh. Senyawa yang terdapat dalam daun binahong diantaranya *flavonoid*, *alkaloid*, *saponin*, *tanin*, dan *terpenoid*. Hasil penelitian menunjukkan kadar *fenolik* total yaitu 2237,6 mg GAE/g ekstrak, hasil *flavonoid* total yaitu 0,027 mg RE/g ekstrak dan hasil *tanin* sebesar 102 mg/g ekstrak (Nugraha, 2019).

Adapun temuan dari (BPOM, 2016) beberapa contoh senyawa yang terdapat dalam daun binahong adalah *2,4-dihidroksi-6-metoksi-5formil-3-metilkalkon*; *8-glukopiranosil-4',5,7-trihidroksi flavon*; dan *flavonoid*. Menurut (Fitriyah et al., 2013) pada daun binahong terdapat kandungan zat yang berfungsi sebagai antimikroba yaitu *flavonoid*, *saponin*, *alkaloid*, *terpenoid*, dan minyak atsiri. Kandungan zat dalam daun binahong dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal alami.

c. Manfaat Daun Binahong

Binahong adalah tanaman yang telah mengalami naturalisasi di Indonesia. Walaupun tanaman ini sudah lama berada di Indonesia namun baru akhir-akhir ini banyak dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional. Pada beberapa masyarakat memanfaatkan binahong untuk pengobatan tradisional. Beberapa studi pustaka ditemukan penggunaan binahong untuk pengobatan non farmakologi yakni dengan dikonsumsi langsung maupun obat luar. Bagian tanaman binahong yang bermanfaat sebagai obat pada umumnya adalah *rhizome*, akar dan daun.

Susetya dalam Riana (2016), menyatakan bahwa pada daun binahong terdapat senyawa *alkaloid*, *saponin* dan *flavonoid* atau senyawa *fenol*. Senyawa fenol yang pada binahong berfungsi sebagai antioksidan. Pendapat tersebut didukung oleh Anwar & Soleha (2016), menjelaskan bahwa *flavonoid* mempunyai sifat anti-inflamasi, antihepatotoksik, anti-tumor, anti-mikrobia, dan anti-virus. Namun, kebanyakan *flavonoid* merupakan senyawa

antioksidan. Selain *flavonoid*, kandungan daun binahong lainnya adalah *alkaloid*. *Alkaloid* memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Mekanisme yang diduga adalah dengan cara mengganggu komponen penyusun *peptidoglikan* pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut.

Senyawa yang terkandung dalam binahong dapat membantu mereduksi bakteri penyebab keputihan. Kandungan *flavonoid*, kandungan anti oksidan dan anti inflamasi pada rebusan daun binahong yang digunakan beberapa hari sebagai cebook dapat menyembuhkan keputihan (Iswatun, et al., 2020). Manfaat tanaman ini sangat besar dalam dunia pengobatan, secara empiris binahong dapat menyembuhkan berbagai jenis penyakit. Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan dapat berasal dari akar, batang, daun, dan bunga maupun umbi yang menempel pada ketiak daun. Tanaman ini di kenal dengan sebutan *madeira vine* yang dipercaya memiliki kandungan antiaoksidan tinggi dan antivirus. Tanaman ini masih di teliti meski dalam lingkup terbatas (Fitriyah et al., 2013).

Berdasarkan tinjauan dari BPOM (2016), penggunaan daun binahong oleh masyarakat Suku Mandar di Sulawesi Barat memanfaatkan daun binahong yang direbus untuk mengatasi muntah darah. Studi pada masyarakat Jambi memanfaatkan daun binahong sebagai obat luar untuk menghilangkan pegal linu, luka memar, luka terbakar serta untuk menghaluskan kulit, dengan cara daun binahong dilumatkan kemudian diperas lalu air perasannya dicampur minyak kelapa dan dioleskan pada bagian kulit yang sakit. Masyarakat Lampung memanfaatkan daun binahong untuk membantu menurunkan kadar asam urat serta untuk meringankan gejala rematik dengan cara meminum air rebusan daun binahong.

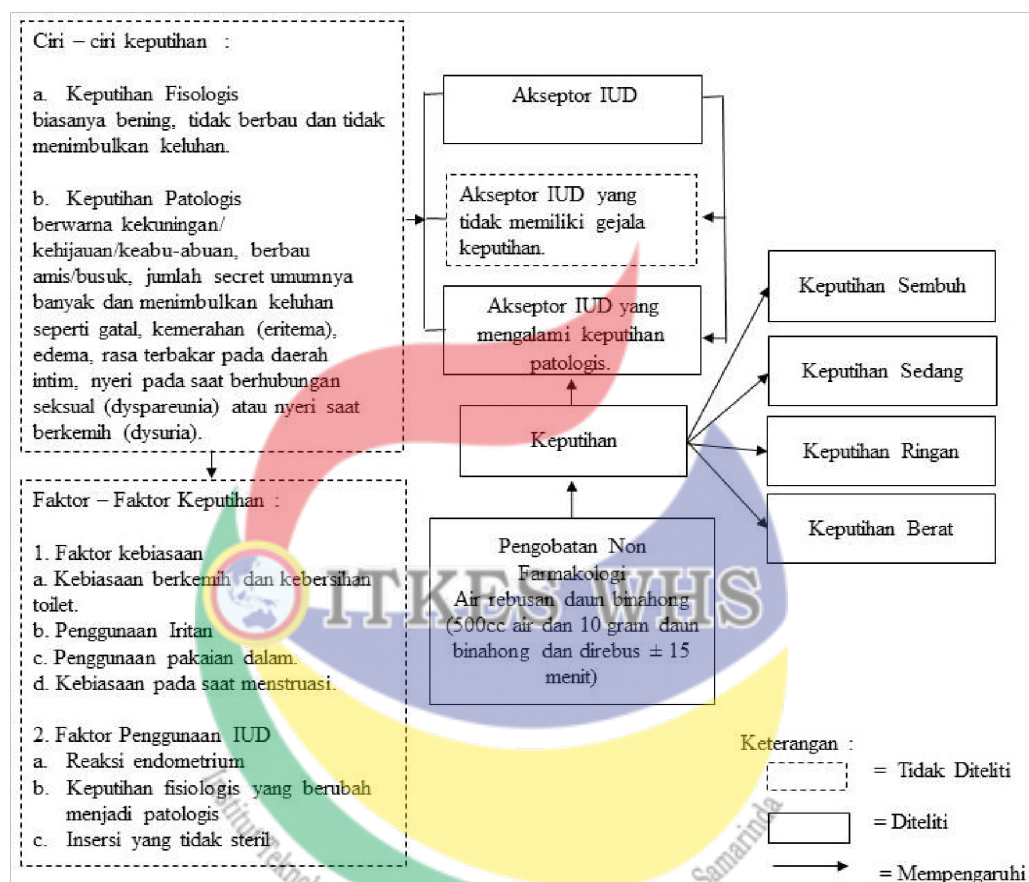
d. Cara membuat air rebusan daun Binahong

Riana (2016), menjelaskan bahwa cara membuat larutan air rebusan daun binahong tersebut sebagai berikut ini:

- 1) Siapkan daun binahong ± 10 gram;
- 2) Cuci daun binahong dengan air bersih yang mengalir;
- 3) Rebus daun binahong dengan air bersih sebanyak 500cc air;
- 4) Menggunakan panci dengan api besar rebus selama 15 menit;

- 5) Sesudah mendidih tunggu sampai kondisi agak dingin atau hangat- hangat kuku,
- 6) Kemudian pakai untuk membersihkan vagina 2x sehari, selama 5 hari berturut turut.

B. Kerangka Teori



Gambar 2.3: Kerangka Teori Penelitian Efektifitas Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD di Poli kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Riana (2016), Salamah et al., 2020.

Berdasarkan gambar 5 dapat dijelaskan bahwa keputihan pada wanita dikelompokkan menjadi dua yaitu keputihan patologis dan keputihan fisiologis. Ada beberapa factor yang menjadi pemicu keputihan salah satunya yakni penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita. Akseptor IUD memiliki potensi mengalami kejadian keputihan patologis. Keputihan patologis memiliki ciri meliputi *secret* berwarna kekuningan/kehijauan dan berbau, jumlah *secret* banyak dan menimbulkan keluhan seperti gatal, kemerahan, rasa terbakar, nyeri saat berkemih dan nyeri pada saat berhubungan seksual. Penanganan keputihan patologis pada akseptor IUD dengan menggunakan rebusan air daun binahong

yang diberikan sebagai obat herbal (non farmakologi). Penelitian ini menguji efektifitas air rebusan daun binahong yang digunakan untuk cebok bagi akseptor IUD yang memiliki gejala keputihan patologis.

C. Hipotesa

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara dari pertanyaan penelitian atau hasil sementara yang kebenarannya akan dibuktikan dalam penelitian tersebut (Notoatmodjo, 2010). Hipotesis penelitian ini adalah hipotesa alternatif (H_a) yaitu efektifitas Air rebusan daun binahong terhadap keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

H_0 : Air rebusan daun binahong dapat mengatasi keputihan pada Akseptor IUD.



BAB III

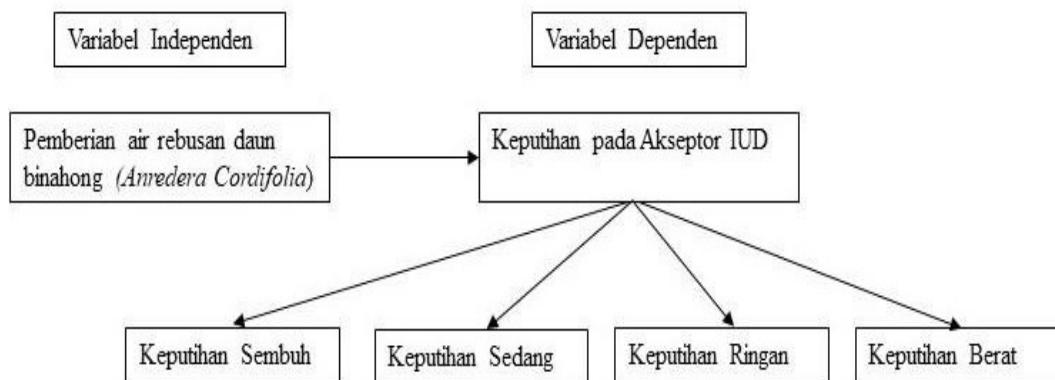
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Dharma, 2011). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan bentuk desain penelitian *Pre Eksperimental-Design* dengan jenis *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu berciri tidak adanya variable kontrol, terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014).

B. Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep adalah uraian hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain dari masalah penelitian (Notoatmodjo, 2012). Berdasarkan teori pada tinjauan pustaka maka peneliti membuat kerangka konsep agar memudahkan mengidentifikasi konsep-konsep sesuai penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) variabel dependen adalah keputihan pada Akseptor IUD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh air rebusan daun binahong dalam mengatasi keputihan. Penelitian ini terdiri dari satu kelompok, yaitu tidak adanya kelompok kontrol hanya kelompok perlakuan yang diidentifikasi berdasarkan kejadian keputihan sebelum dan sesudah diberikan *treatment* cebok dengan air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*). Hasil yang diharapkan adalah pengaruh air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) dalam mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan. Secara skematis, kerangka konsep dapat digambarkan sebagai berikut:



Bagan 3.1. Kerangka Konsep Penelitian

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan elemen, atau unit elementer, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pengertian populasi tidak hanya berkenaan dengan "siapa" tetapi juga berkenaan dengan apa. Istilah elemen, unit elementer, unit penelitian, atau unit analisis yang terdapat pada batasan populasi di atas merujuk pada "siapa" yang akan diteliti atau unit di mana pengukuran dan inferensi akan dilakukan (individu, kelompok, atau organisasi), sedang penggunaan kata karakteristik merujuk pada "apa" yang akan diteliti. "Apa" yang diteliti tidak hanya merujuk pada isi, yaitu "data apa" tetapi juga merujuk pada cakupan (*scope*) dan juga waktu (Sirajuddin, 2017).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua Akseptor IUD yang mengalami keputihan yang memeriksakan diri ke Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dalam kurun waktu 3 bulan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2021 sebanyak 91 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel diambil apabila populasinya besar dan peneliti

tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dengan alasan karena keterbatasan dana/biaya, keterbatasan waktu dan tenaga maka peneliti menggunakan sampel penelitian yang diambil dari populasi (Sirajuddin,2017).

Sampel dalam penelitian ini yakni *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Purposive Sampling* yang diambil adalah 20 akseptor IUD yang mengalami keputihan. Peneliti menggunakan sampel minimum yaitu 20 sampel yang memenuhi kriteria yang telah dibuat oleh peneliti. Berdasarkan Roscoe dalam Sugiyono (2014), untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing – masing antara 10 sampai dengan 20. Dalam pemilihan sampel, peneliti membuat kriteria bagi sampel yang diambil yaitu kriteria inklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi bagi sampel dari penelitian ini yaitu:

Kriteria Inklusi:

- a. Rentang usia 20-45 tahun
- b. Menggunakan IUD dan mengalami keputihan patologis (tidak normal) bukan keputihan fisiologis (normal).
- c. Tidak mendapat terapi farmakologi.
- d. Tidak menggunakan sabun kewanitaan
- e. Bersedia menjadi responden.

Kriteria Eksklusi:

- a. Tidak memiliki rentang usia 20-45 tahun
- b. Tidak menggunakan IUD dan tidak mengalami keputihan patologis (tidak normal).
- c. Menggunakan sabun kewanitaan.
- d. Mendapatkan terapi farmakologi.
- e. Tidak bersedia menjadi responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yang merupakan jenis dari *Nonprobability Sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi

untuk dipilih menjadi sampel. Selanjutnya *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan berbagai pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Pertimbangan yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan sampel adalah Akseptor IUD yang mengalami keputihan sesuai dengan kriteria inklusi yakni memiliki rentang usia 20-45 tahun, menggunakan IUD dan mengalami keputihan patologis, bersedia menjadi responden. Sampel diambil dengan cara memasukkan seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan mengeluarkan sampel yang termasuk kriteria eksklusi. Seluruh sampel yang memenuhi kriteria diambil datanya dalam kurun waktu penelitian hingga besar sampel yang diinginkan terpenuhi. Pengambilan sampel dimulai dari melihat data sampel yang memenuhi kriteria inklusi pada register Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan. Sampel akan dihubungi diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai tujuan dari penelitian ini dan diminta persetujuan dan kesediaannya untuk dilibatkan menjadi sampel dalam penelitian ini, apabila setuju, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan data melalui wawancara.

E. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

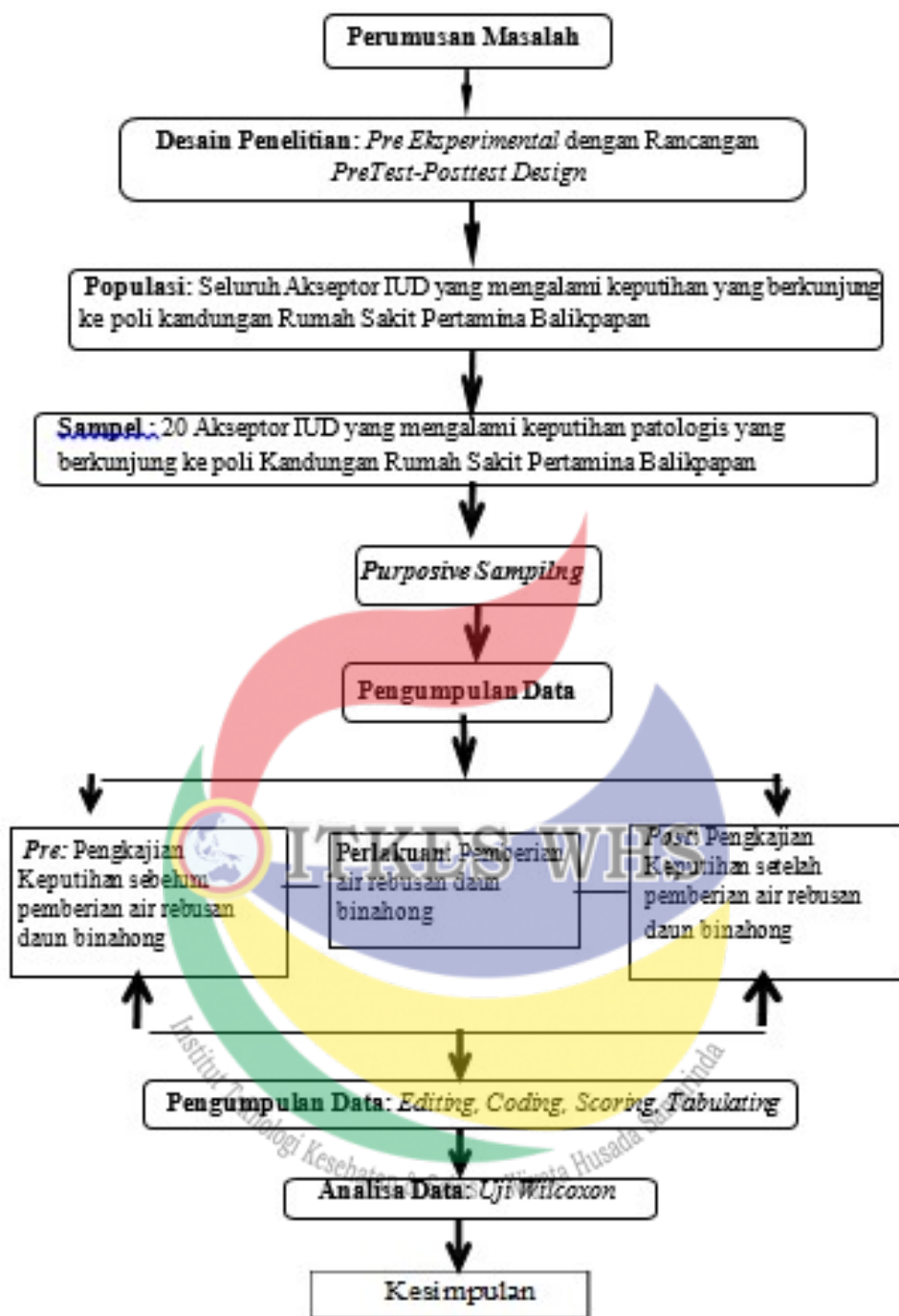
Lokasi penelitian ini dilakukan di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan. Rumah sakit tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena belum pernah dilakukan penelitian tentang efektifitas penggunaan air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada pengguna IUD.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan 6 bulan (Juni-Nopember 2021) yang meliputi pengajuan judul, penelusuran pustaka, bimbingan proposal, seminar proposal, pengumpulan data, analisis data hingga sidang hasil penelitian.

F. Kerangka Kerja Penelitian

Kerangka kerja adalah suatu langkah-langkah atau tahapan penelitian dari awal perumusan masalah sampai dapat dilakukannya penarikan kesimpulan (Nursalam, 2016).



Gambar 3.2

Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Air Rebusan Daun Binahong dalam Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD Di Poli Kandungan RS Pertamina Balikpapan

G. Identifikasi Variabel

Variabel adalah sifat yang akan diukur atau diamati yang nilainya berbeda antara satu objek dengan objek yang lain (Sujarweni, 2014). Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel meliputi:

1. Variabel *independent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab timbulnya variabel dependen. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*).
2. Variabel *dependent* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Adapun variabel *dependent* dalam penelitian ini adalah keputihan pada Akseptor IUD.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan variabel penelitian untuk memahami arti setiap variabel sebelum dilakukan analisis (Sujarweni, 2014).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Kriteria
Variabel <i>independent</i> : pemakaian air rebusan daun binahong (<i>Anredera cordifolia</i>)	Pemberian air rebusan daun binahong (<i>Anredera cordifolia</i>) untuk cebok untuk mengurangi keputihan	Kandungan zat yang terkandung dalam <i>Anredera cordifolia</i>	SOP SAK	-	-
Variabel <i>dependen</i> : keputihan pada Akseptor IUD	Pengeluaran cairan putih/bening dari organ kewanitaan.	Keluarnya cairan kuning,putih/bening dari vagina, bau dan menyebabkan gatal	Kuesioner	Ordinal	Sembuh nilai skor 7-12, Sedang nilai skor 19-24, Ringan nilai skor 13-18, Berat nilai skor 25-28 (skala <i>Thrustone</i> dalam Fitri,2018)

Tabel 3.3 Definisi Operasioanal Pengaruh Pemakaian air rebusan Daun binahong dalam mengatasi keputihan pada Akseptor IUD

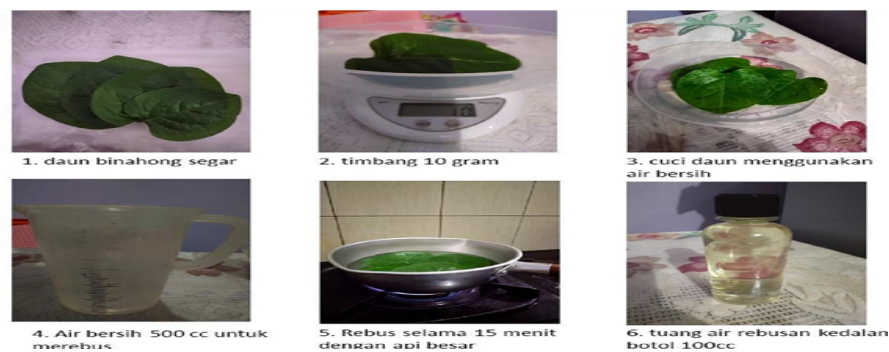
I. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk mendapatkan atau mengumpulkan data atau informasi dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2014). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sugiyono, (2018) menjelaskan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pengumpulan data merupakan tahap mendapatkan data dari responden dengan menggunakan alat atau instrumen. Cara dalam pengumpulan data yakni pertama pengumpulan data terkait data demografi yang terdiri atas tanggal, kode responden, umur, pekerjaan, lama penggunaan IUD. Selanjutnya pelaksanaan SOP yang berisi langkah-langkah pemberian air rebusan daun binahong, lembar observasi yang meliputi responden dan untuk pemberian air rebusan daun binahong pada Akseptor IUD. Dengan cara air daun binahong dikemas per botol dan dibagikan kepada responden yang mana masing-masing dari responden dirinci lagi dengan gejala-gejala yang lebih spesifik. Adapun instrumen penelitian sebagai berikut:

- a. Standar Operasional Prosedur (SOP) pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) pada organ kewanitaan. Standar Operasional Prosedur (SOP) dari pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) meliputi tiga tahapan yaitu persiapan kemudian tindakan/pelaksanaan dan yang terakhir tahap terminasi. Adapun langkah persiapan SOP pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) pada gambar berikut ini:



Gambar 3.4 Pembuatan air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*)

- b. Satuan Acara Kerja (SAK) dari pemberian rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*) meliputi kegiatan yang akan dilaksanakan pada acara penyuluhan.
- c. Lembar observasi yang berisikan catatan atau evaluasi setiap saat sebelum dan sesudah pemberian air rebusan daun binahong (*Anredera cordifolia*).
- d. Lembar Kuesioner yang berisi pertanyaan yang terdiri dari bagaimana langkah-langkah penggunaan daun binahong untuk mengobati keputihan yang anda alami, apa kesan yang anda rasakan saat menggunakan daun binahong tersebut, apa saja hambatan yang anda alami saat menggunakan daun binahong untuk mengatasi keputihan anda. Untuk mengetahui bagaimana keputihan yang dialami oleh Responden tersebut maka, Instrumen penelitian menggunakan skala *thrustone* dengan pilihan jawaban (a), (b), (c), (d). Untuk pilihan jawaban (a) diberi skor 1, pilihan (b) diberi skor 2, pilihan (c) diberi skor 3, pilihan (d) diberi skor 4. Sehingga peneliti akan mendapatkan nilai tertinggi 28 dan nilai terendah 7. Semakin tinggi skor yang didapat semakin menunjukkan kecenderungan terhadap terjadinya keputihan. Apabila didapatkan nilai 7-12 Skor tidak keputihan lagi (keputihan sembuh), 13- 18 keputihan ringan ,19-24 keputihan sedang, 25-28 keputihan berat. (Fitri, 2018)

2. Prosedur penelitian

Dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan hasil dari objek yang diteliti, terdapat prosedur-prosedur yang perlu dilakukan, sebagai berikut:

- a. Mengurus surat ijin (pengantar) penelitian dari kampus ITKES & SAINS Wiyata Husada Samarinda.
- b. Meminta ijin melakukan penelitian, dengan melampirkan surat pengantar dari kampus dan dinas kesehatan.
- c. Menjelaskan tujuan dan maksud dari penelitian, kepada calon responden dalam penelitian, responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden
- d. Memberikan *treatment* pada saat responden melakukan kunjungan ke Poli Kandungan RSPB. Telah dilakukan pemeriksaan oleh dr. Sp. OG dan dinyatakan Responden mengalami Keputihan. Peneliti memberikan kuesioner pre test sebelum memberikan *treatment* kepada responden. Adapun prosedur pemberian *treatment* rebusan air daun binahong berikut ini:
 - 1) Peneliti memberikan beberapa botol kemasan berisi 100cc air rebusan daun binahong untuk cebok selama 5 hari.
 - 2) Dalam 1 botol berisi 100 cc air rebusan daun binahong yang digunakan untuk sekali cebok.
 - 3) Responden diwajibkan cebok air rebusan daun binahong 2 kali dalam satu hari yakni setelah mandi pagi dan sore hari.
 - 4) Responden dianjurkan untuk membersihkan areaewanitaan dengan cebok dengan air bersih dan mengeringkan dengan menggunakan tissue sebelum *treatment* cebok air rebusan daun binahong.
 - 5) Melakukan *Vulva Hygine* dengan *treatment* cebok air rebusan daun binahong dengan memperhatikan cara cebok yang benar yaitu dari arah depan (vagina) ke belakang (anus).
- e. Memastikan kejelasan terhadap pemberian air rebusan daun binahong pada responden, dengan cara menghubungi via telephone atau *Whatsapp*, dibuatkan WA Group untuk lebih mudah mengevaluasi kepada responden. Mengingatkan responden di waktu malam hari untuk pagi hari melakukan mandi dan bilas dengan rebusan air daun binahong
- f. Melakukan monitoring dan evaluasi harian kepada responden apabila terjadi efek samping yang ditemukan seperti gatal, kemerah - merahan

atau gatal setelah menggunakan cebok rebusan air daun binahong maka pemakaian dapat dihentikan.

g. Setelah 5 hari Responden dianjurkan untuk kembali melakukan kunjungan ke Poli Kandungan RSPB untuk dilakukan evaluasi dan mengisi kuesioner post test. Air Rebusan Daun Binahong dalam botol kemasan disediakan oleh peneliti, *treatment* cebok untuk responden.

h. Tanda tangan *informed consent*

Setelah pemberian *treatment* rebusan air daun binahong selesai, maka peneliti melakukan observasi pada responden dan memindahkan data ke tabel tabulasi dan melakukan analisa data.

i. Dana dari penelitian ini bersumber pada peneliti sendiri.

3. Pengolahan data

Pengolahan data setelah data terkumpul, maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan:

a. *Editing*

Editing adalah memeriksa daftar pertanyaan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. Tujuannya adalah mengurangi kesalahan atau kekurangan yang ada di daftar pertanyaan. Secara umum *editing* adalah suatu kegiatan untuk pengecekan data (lembar observasi) dan perbaikan isian formulir tersebut (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini akan dilakukan pengeditan terhadap kebenaran data dengan memeriksa kembali kebenaran atau formulir kuesioner yang diperoleh atau dikumpulkan oleh responden.

b. *Coding*

Data didasarkan pada kategori yang dibuat berdasarkan pertimbangan penulisan sendiri (Notoatmodjo, 2012).

Data Akseptor IUD

Data umum

1) Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

2) Kode umur

Kode 1: 20 – 28 tahun

Kode 2: 29 – 37 tahun

Kode 3: 38 – 45 tahun

3) Kode pekerjaan responden

Wiraswasta : kode 4

Swasta : kode 3

Rumah tangga : kode 2

Buruh Harian Lepas : kode 1

4) Kode Lama penggunaan IUD

Kode 1: 1 - 3 tahun

Kode 2: 4 - 6 tahun

Kode 3: 7 - 10 tahun

c. *Scoring*

Tahap ini dilakukan setelah ditetapkan kode jawaban atau hasil observasi sehingga setiap jawaban responden atau hasil observasi dapat diberikan skor (Suyanto, 2011) pada penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi dan kemudian diberikan penilaian dengan cara:

Sembuh / Tidak Keputihan : 7 - 12

Keputihan Ringan : 13 - 18

Keputihan Sedang : 19 - 24

Keputihan Berat : 25 – 28

d. *Tabulating*

Tabulating merupakan penyusunan data dalam table distribusi frekuensi (Notoatmodjo, 2010). Adapun pengolahan data tersebut di interpresentasikan menggunakan skala kumulatif:

100% : seluruhnya

76-99% : hampir seluruhnya

51-75% : sebagian besar dari responden

50% : setengah responden

26-49% : hampir dari setengahnya

1- 25% : sebagian kecil dari responden

0% : tidak ada satupun responden

4. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang telah diolah baik pengolahannya secara manual maupun menggunakan bantuan komputer sehingga memperoleh kesimpulan secara umum dari penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisis penelitian ini dilakukan dengan cara:

a. Analisa Univariat

Analisa univariat untuk mendeskripsikan data demografi yang terdiri atas tanggal, kode responden, umur, pekerjaan, lama penggunaan IUD, pertanyaan yang terdiri dari bagaimana langkah-langkah penggunaan daun binahong untuk mengobati keputihan yang anda alami, apa kesan yang anda rasakan saat menggunakan daun binahong tersebut, apa saja hambatan yang anda alami saat menggunakan daun binahong untuk mengatasi keputihan. Analisa Univariat ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase Akseptor IUD yang mengalami keputihan.

b. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah Analisa yang dilakukan terhadap dua variable yang diduga berhubungan atau berkorelasi yang dapat dilakukan dengan pengujian *statistic* (Notoatmodjo, 2010). Analisa bivariat dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisa efektifitas air rebusan daun binahong terhadap penurunan gejala keputihan pada Akseptor IUD. Pada penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon* yang merupakan uji *nonparametric*. Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk melihat perbedaan penurunan nilai keputihan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun binahong, maka untuk mengetahui tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ apabila $p\text{ value} > 0,05$ maka H_a ditolak atau H_0 diterima dan apabila $p\text{ value} < 0,05$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak. Adapun pengolahan datanya menggunakan system komputerisasi melalui program SPSS versi 2.0.

J. Etika Penelitian

Penelitian menggunakan prinsip memperhitungkan manfaat dan kerugian yang di timbulkan (*balancing harm and benefist*) yaitu yang selalu

mempertimbangkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi subyek penelitian dan populasi dimana hasil penelitian akan diterapkan. Khususnya jika yang menjadi peneliti adalah manusia, maka peneliti harus memahami hak dasar manusia (Dharma 2011).

1. *Informed consent*

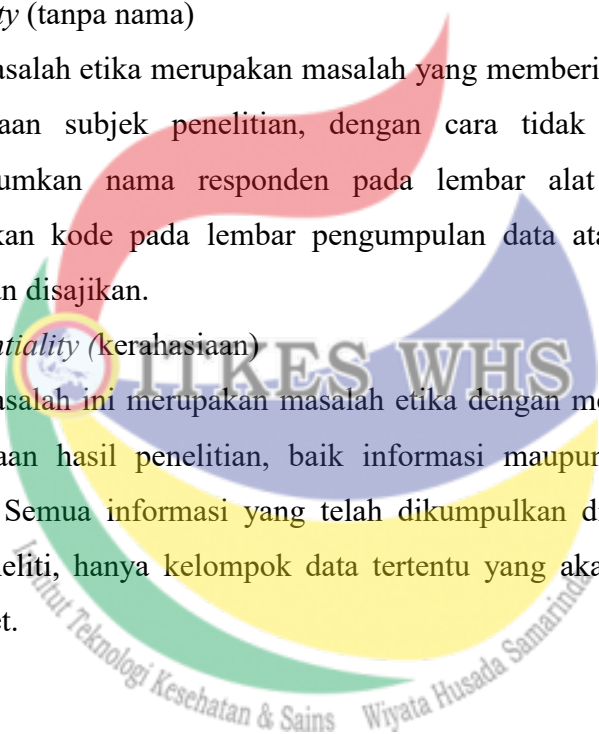
Informed consent adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti atau memahami maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya.

2. *Anonimity* (tanpa nama)

Masalah etika merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian, dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaan oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Pada tanggal 4 April 1987 Rumah Sakit Pertamina Balikpapan diresmikan oleh Direktur Utama Pertamina Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB) yang terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 1 Kelurahan Prapatan, Kecamatan Balikpapan Kota, Kota Balikpapan, Provinsi Kalimantan Timur Rumah Sakit Pertamina Balikpapan ini berbatasan dengan

Utara : SD Patra Dharma 3
Selatan : Rumah Dinas
Timur : Kodam VI Mulawarman
Barat : Lapangan Merdeka

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan didirikan untuk memberikan jasa layanan kesehatan bagi para pekerja dan keluarga Pertamina yang bekerja di Balikpapan. RSPB pada awal pendirian dikelola UP V Balikpapan. Mengingat bahwa Pertamina hanya akan bergerak pada bisnis intinya saja yaitu pengelolaan sumber daya minyak dan gas bumi, maka Pertamina melepaskan kegiatan-kegiatan yang tidak secara langsung berhubungan dengan bisnis inti tersebut. Pertamina bersama Yayasan Tabungan Pegawai Pertamina (berubah menjadi PT. Pertamina *Saving Investment* dan kemudian menjadi Pertamina Dana Ventura) mendirikan anak perusahaan untuk mengelola kegiatan pelayanan kesehatan berupa Rumah sakit, Poliklinik serta Akademi keperawatan yang dimilikinya dengan nama Perseroan Terbatas Rumah Sakit Pusat Pertamina (disingkat PT. RSPP). pada 21 Oktober 1997. Oleh karena itu, pada bulan April 1998 Pengelolaan RSPB diserahkan pada PT. RSPP. Th. 2002 tanggal 4 Juli 2002, PT. RSPP berganti nama menjadi PT. Pertamina Bina Medika (PT. Pertamedika). Dibawah pengelolaan Pertamedika, RS Pertamina Balikpapan telah berkembang menjadi Rumah Sakit pilihan masyarakat Balikpapan dan menjadi salah satu rumah sakit rujukan wilayah Kalimantan Timur dan Utara.

Memiliki 2 gedung fasilitas rawat jalan, terdiri dari Gedung A dan Gedung C. Juga memiliki kamar rawat inap sebanyak 180 tempat tidur, terbagi atas kamar rawat inap kelas *suite business*, kamar rawat inap kelas *suite commerce*, kamar rawat inap kelas VIP *executive*, kamar rawat inap kelas VIP bisnis, kamar rawat inap kelas VIP *commerce*, kamar rawat inap kelas 1, kamar rawat inap kelas 2 dan kamar rawat inap kelas 3. Memiliki SDM terdiri dari 3 Dokter Spesialis Anak, 7 Dokter Sepsialis Obsgyn, 19 Dokter Umum, 76 orang Bidan dan 320 orang Perawat. Dimana seluruh kegiatan pelayanan kesehatan di laksanakan dalam Gedung seluas $\pm 17.697,34 \text{ m}^2$ diatas lahan seluas $35.577.28 \text{ m}^2$.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD (*Intra Uterine Device*) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dilakukan dengan pengumpulan data mulai di bulan September sampai Nopember 2021. Jumlah responden ada 20 orang yang diberikan terapi pemberian air rebusan daun binahong.

1. Karakteristik Responden

Pada penelitian ini karakteristik demografi responden meliputi usia, pekerjaan dan lama pemakaian IUD.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Usia

Usia Responden (Tahun)	Frekuensi (n)	Presentase (%)
20 – 28 tahun	4	20,0
29 – 37 tahun	12	60,0
38 – 45 tahun	4	20,0
Total	20 Orang	100 %

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.1.1 diatas diperoleh hasil bahwa mayoritas usia responden 29 -37 tahun sebesar 60,0% sedangkan yang berusia 20 – 28 tahun dan 38 - 45 tahun masing – masing 20,0%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Wiraswasta	0	0
Buruh Harian	1	5,0
Ibu Rumah Tangga	10	50,0
Swasta	9	45,0
Total	20 Orang	100 %

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1.2 diatas diketahui bahwa 50,0% responden mayoritas sebagai ibu rumah tangga, 45,0% sebagai swasta dan 5,0% sebagai buruh harian.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Pemakaian IUD

Karakteristik responden berdasarkan lama pemakaian IUD dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan Lama Pemakaian IUD

Lama Pemakaian IUD (Tahun)	Frekuensi(n)	Presentase(%)
< 1 tahun	1	5,0
1 – 2 tahun	10	50,0
>3 tahun	9	45,0
Total	20 Orang	100 %

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.1.3 diatas diketahui bahwa 50,0% responden memakai IUD 1-2 tahun, 45,0% lebih dari 3 tahun dan 5,0% kurang dari 1 tahun.

2. Analisa Univariat

Analisa Univariat pada penelitian ini menggambarkan kejadian keputihan patologi pada Akseptor IUD sebelum dan sesudah terapi pemberian air rebusan daun binahong pada responden.

a. Distribusi frekuensi kejadian keputihan patologi pada Akseptor IUD sebelum terapi pemberian air rebusan daun binahong

Kejadian keputihan patologi pada Akseptor KB IUD sebelum terapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.1 Distribusi frekuensi Keputihan Patologi pada Akseptor IUD sebelum terapi Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

Keputihan Patologis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Keputihan	0	0
Keputihan Ringan	1	5,0
Keputihan Sedang	13	65,0
Keputihan Berat	6	30,0
Total	20 orang	100,0 %

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.1 diketahui bahwa sebelum terapi pemberian air rebusan daun binahong 65,0% responden mengalami keputihan sedang, 30,0% mengalami keputihan berat dan 5,0% mengalami keputihan ringan.

b. Distribusi frekuensi keputihan patologi pada Akseptor IUD sesudah terapi pemberian air rebusan daun binahong

Kejadian keputihan patologi pada Akseptor IUD sesudah terapi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2.2 Distribusi frekuensi Keputihan patologi pada Akseptor IUD sesudah terapi Pemberian Air Rebusan Daun Binahong

Keputihan Patologis	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Tidak Keputihan	16	80,0
Keputihan Ringan	4	20,0
Keputihan Sedang	0	0
Keputihan Berat	0	0
Total	20 orang	100,0 %

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan Tabel 4.2.2 diketahui bahwa setelah terapi pemberian air rebusan daun binahong 80,0% responden tidak mengalami keputihan dan 20,0% mengalami keputihan ringan.

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan hasil penelitian dari 20 responden Akseptor IUD di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dengan pemberian terapi air rebusan daun binahong, maka data yang diperoleh dengan uji *wilcoxon* sebagai berikut:

Tabel 4.3.1 Pengaruh air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD.

		n	Mean Rank	Sum of Ranks	nilai Z	nilai-p
Pretest - Posttest	<i>Negative Ranks</i>	20	10.50	210.00		
	<i>Positive Ranks</i>	0	.00	.00	-3.930	.000
	<i>Ties</i>	0				
	Total	20				

Penurunan gejala keputihan ini diperoleh dari lembar kuesioner dengan menggunakan uji *Wilcoxon (non parametric)* dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil analisa diperoleh positif ranks 0.00, negatif ranks 210.00. Oleh karena jumlah rangking positif lebih kecil dibandingkan dengan rangking negatif maka nilai T yang digunakan adalah rangking positif (0.00). Berdasarkan hasil uji ini, didapatkan *p value* = 0.000, dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan skor Z sebesar -3.930 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan/bermakna. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan atau Hipotesa alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Ibu Heni: tambahkan teori untuk pembahasan

C. Pembahasan

1. Kejadian keputihan pada Akseptor IUD sebelum diberikan terapi Air Rebusan Daun Binahong Untuk *personal hygiene* dalam mengatasi keputihan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami kejadian keputihan sedang sebesar (65,0%), keputihan berat sebesar (30,0%) dan keputihan ringan sebesar (5,0%). Keputihan patologis

yang dialami oleh responden ini merupakan salah satu efek samping dari pemakaian IUD. Pemakaian benda asing yakni IUD pada organ genitalia dapat meningkatkan produksi lendir serviks, disebabkan oleh karena posisi IUD yang tidak tepat serta adanya gesekan dapat menimbulkan peradangan. Penggunaan IUD di kavum uteri menimbulkan reaksi peradangan endometrium, yang disertai dengan peningkatan produksi prostaglandin dan *infiltrasi* leukosit.

Fluor Albus atau keputihan selain disebabkan oleh infeksi atau peradangan, ini juga bisa terjadi karena perilaku yang tidak sehat seperti mencuci vagina dengan air kotor, menggunakan cairan pembersih vagina yang berlebihan, menggunakan celana yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, tidak sering mengganti pembalut pada saat menstruasi, cara cebok yang salah, stres yang berkepanjangan, merokok dan menggunakan alkohol, penggunaan bedak talcum/tisu dan sabun dengan pewangi pada daerah vagina, serta sering memakai atau meminjam barang-barang seperti perlengkapan mandi yang memudahkan penularan keputihan.

Cairan vagina di produksi oleh tubuh untuk membersihkan organ kewanitaan. Dalam kondisi tertentu produksi cairan vagina dapat meningkat, seperti menjelang haid, sesudah haid, saat ovulasi, dalam kehamilan ataupun saat terangsang secara seksual. Hal ini terjadi karena pengaruh dari hormon kewanitaan (estrogen dan progesteron).

Keputihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan IUD, hal ini disebabkan karena reaksi endometrium. IUD menimbulkan efek samping keputihan fisiologis. Keputihan fisiologi dapat berubah menjadi patologis pada akseptor IUD karena kurangnya kebersihan pada genitalia sehingga dapat menimbulkan infeksi. Salah satu infeksi yang paling sering ditemukan adalah *Candidiasis*. *Candidiasis* adalah infeksi yang disebabkan oleh jamur terutama *Candida albicans* sehingga dapat menyebabkan keputihan yang berlebihan.

Basuki (2015) memaparkan bahwa penggunaan kontrasepsi dapat menimbulkan efek samping yaitu keputihan. Kontrasepsi IUD merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke dalam rongga rahim, terbuat dari plastik fleksibel, IUD merupakan alat kontrasepsi yang sangat efektif,

reversibel dan berjangka panjang. Penggunaan IUD dapat menimbulkan terjadinya reaksi terhadap benda asing dan memicu pertumbuhan jamur *candida* yang semula saprofit menjadi patogen sehingga terjadi *candidiasis* vagina dengan gejala timbulnya keputihan yang berlebih. Keputihan bisa muncul karena terjadinya infeksi. Infeksi ini timbul jika penyebabnya (bakteri atau mikroorganisme) masuk melalui prosedur medis, seperti insersi IUD yang tidak mengikuti prosedur aseptik yang benar serta infeksi pada saluran reproduksi bagian bawah yang terdorong sampai ke servik atau sampai pada saluran reproduksi bagian atas.

Efek samping penggunaan IUD akan memicu meningkatnya bakteri *vaginosis*, yaitu suatu kondisi abnormalitas pada ekosistem vagina yang disebabkan oleh meningkatnya pertumbuhan bakteri *anaerobic flora* vagina yang dapat menggantikan bakteri normal. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada tahun 2019 oleh (Mayangsari et al., 2019) bertempat di Puskesmas Jetis Yogyakarta di diketahui bahwa dari 50 pasien yang menggunakan IUD ditemukan yang mengalami keputihan berjumlah 43 orang (46,7%) dan yang tidak mengalami keputihan berjumlah 12 orang (13,1%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa wanita yang menggunakan IUD berpotensi mengalami terjadinya keputihan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Apin et al., (2015) yang berjudul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi IUD dengan Fluor Albus pada Ibu Usia 25 – 44 tahun Di Puskesmas Bacem Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar” Ada hubungan antara penggunaan alat kontrasepsi IUD dengan flour albus berdasarkan hasil analisa Chi Kuadrat, ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Astuti Purwaningrum 2009 dalam Hardianti (2018), yang berjudul “Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Dengan Terjadinya Keputihan di BPS Hj. Sumini Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali”, menunjukkan hasil 0,04 ($p < 0.05$) artinya ada hubungan bermakna antara pemakaian AKDR dengan kejadian keputihan.

2. Kejadian keputihan pada Akseptor IUD setelah diberikan terapi Air Rebusan Daun Binahong Untuk *personal hygiene* dalam mengatasi keputihan

Berdasarkan penelitian ini menunjukkan bahwa setelah mendapatkan terapi air rebusan daun binahong mayoritas responden tidak mengalami kejadian keputihan sebesar (80,0%), dan yang mengalami kejadian keputihan ringan sebesar (20,0%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah menggunakan terapi air rebusan daun binahong, dapat menurunkan kejadian keputihan terhadap responden yaitu Akseptor IUD. Daun binahong merupakan tanaman herbal yang dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengatasi keputihan dengan jalan pengobatan non farmakologi.

Daun binahong banyak sekali manfaatnya salah satunya untuk mengatasi keputihan. Dalam pengobatan, bagian tanaman yang digunakan dapat berasal dari akar, batang, daun, dan bunga maupun umbi yang menempel pada ketiak daun. Pada daun binahong terdapat senyawa *alkaloid*, *saponin* dan *flavonoid* atau senyawa *fenol*. Senyawa fenol yang pada binahong berfungsi sebagai antioksidan.

Senyawa fenol juga terdapat pada tanaman yang di kenal dengan sebutan *madeira vine* yang dipercaya memiliki kandungan antiaoksidan tinggi dan antivirus. Daun sirsak dapat untuk mengobati keputihan pada wanita karena mengandung zat antiseptik yang dapat membunuh kuman, yaitu *fenol*, dimana kandungan *fenol* dalam daun sirsak memiliki sifat antiseptik 5 kali lebih efektif dibandingkan *fenol* biasa. Untuk mengobati keputihan rebus 10 daun sirsak dalam 2,5liter air, kemudian rebusan yang masih hangat tersebut untuk mencuci vagina berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Triarsari dalam Suwanti (2016), maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak daun sirsak efektif terhadap penurunan kejadian keputihan.

Senyawa fenol juga terdapat pada Daun sirih mengandung minyak atsiri yang komponen penyusunnya merupakan senyawa fenol yang mampu menjadi senyawa anti bakterisidal, fungisidal, maupun germisidal. Minyak atsiri dan ekstrak etanol daun sirih dilaporkan mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap *Candida albicans*. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan alternatif dalam pengobatan untuk

penyakit yang disebabkan oleh *Candida albicans*. Penggunaan ekstrak daun sirih (*Piper betle* L.) dengan konsentrasi 80% dan 100% terbukti sangat mempengaruhi pertumbuhan *Candida albicans*. Daun sirih mengandung fenol, yang memiliki peran sebagai racun bagi mikroba dengan menghambat aktivitas enzimnya. Katekol, pirogalol, quinon, eugenol, flavon dan flavonoid merupakan termasuk golongan fenol dan mempunyai kemampuan sebagian bahan antimikroba menurut penelitian yang dilakukan oleh Suliantari et al., 2008 dalam Fitri, (2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri (2018) dengan judul “Efektivitas daun sirih hijau dan daun sirih merah terhadap keputihan patologis pada wanita usia subur di SMA Swasta Taman Siswa Pematang Siantar” dengan. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa hipotesis alternatif (H_a) dapat diterima yaitu adanya perbedaan efektivitas daun sirih hijau dan daun sirih merah terhadap keputihan patologis. Dengan kata lain, daun sirih merah lebih efektif sebagai obat nonfarmakologis dalam mengatasi keputihan.

Iswatun, et al., (2020) memaparkan bahwa senyawa yang terkandung dalam binahong dapat membantu mereduksi bakteri penyebab keputihan. Kandungan flavonoid, kandungan anti oksidan dan anti inflamasi pada rebusan daun binahong yang digunakan beberapa hari sebagai cebok dapat menyembuhkan keputihan.

Riana et al., (2016) dengan judul penelitian “Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak”. Penelitian ini dilaksanakan selama satu minggu dengan memberikan intervensi 5 kali terhadap 16 responden kelompok intervensi dan 16 responden kelompok kontrol yang mengalami keputihan patologis. Uji statistik yang digunakan adalah *Man-withney* didapatkan p value = 0.000 maka H_a diterima artinya ada pengaruh cebok dengan air rebusan daun binahong dapat mencegah keputihan patologis pada remaja di Pondok Pesantren AlIzzah Demak.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswatun et al., (2020) dengan judul penelitian “The Influence of Binahong Leaves (*Anredera Cordifolia*) On Healing of Flour Albuson Female Students of Class XI SMAN 1 Paciran Lamongan District”, yaitu ditemukan pengaruh rebusan daun

binahong pada penyembuhan keputihan pada siswa SMA N 1 Paciran Lamongan, yang mana dalam hal ini adalah remaja yang mengalami keputihan. Menggunakan air rebusan daun binahong dengan proses yang ditentukan, serta menjaga kebersihan organ genital dapat mengurangi bahkan menyembuhkan keputihan.

Dapat disimpulkan bahwa senyawa fenol yang terkandung dalam daun binahong, daun sirih hijau, daun sirih merah dan juga pada daun sirsak dapat berguna untuk mengatasi keputihan, yang merupakan alternative dari pengobatan non farmakologi.

3. Pengaruh air rebusan daun binahong dalam mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* yang telah dilakukan, didapatkan hasil p value = 0.000, dimana hasil ini menunjukkan bahwa nilai $p < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) dan skor Z sebesar -3.930 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau bermakna. Maka hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan atau Hipotesa alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak.

IUD adalah alat kontrasepsi yang digunakan oleh wanita usia subur yang diinsersi ke dalam vagina yang merupakan alat kontrasepsi non hormonal. Mekanisme kerja IUD adalah menghambat kemampuan sperma untuk masuk ke tuba fallopii, mempengaruhi fertilisasi sebelum ovum mencapai cavum uteri, mencegah sperma dan ovum bertemu dengan membuat sperma sulit masuk ke dalam rahim dan memungkinkan untuk mencegah implantasi telur dalam uterus.

Keputihan merupakan gejala dimana terjadinya pengeluaran cairan dari alat kelamin wanita yang tidak berupa darah. Keputihan merupakan gejala keluarnya cairan dari lubang vagina diluar kebiasaan, baik berbau atau tidak dan disertai gatal atau tidak. Keputihan merupakan salah satu efek samping dari penggunaan IUD, hal ini disebabkan karena reaksi endometrium. IUD menimbulkan efek samping keputihan fisiologis. Keputihan fisiologi dapat berubah menjadi patologis pada akseptor IUD karena kurangnya kebersihan pada genetalia sehingga dapat menimbulkan

infeksi. Apabila *leukorea* ini tidak segera mendapat penanganan yang tepat dan berlangsung berkepanjangan akan menjadi infeksi vagina, *vulvitis* (peradangan pada vulva), *vaginitis* (peradangan pada vagina) dan bahkan menjadi *vulvovaginitis* (peradangan pada vulva dan vagina) menurut Wati dalam Hardianti, (2018).

Menurut penelitian menunjukkan bahwa pemasangan IUD tidak mempengaruhi pengeluaran lendir. Keputihan terjadi bila invasi jamur ke dalam rongga vagina telah terjadi. Setelah pemasangan IUD tampak bahwa terjadinya keputihan mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pemasangan. Keputihan ini terjadi karena ikutnya mikroba penyebab keputihan yang sebagian besar adalah *Candida albicans* melalui benang IUD yang dipasang. Faktor lain yang dapat menimbulkan keputihan adalah kebersihan individu atau *personal hygiene* terutama di sekitar alat genitalia dan kondisi lingkungan eksternal berdasarkan Wathaniah dalam Hardianti, (2018).

Beberapa studi pustaka ditemukan penggunaan binahong untuk pengobatan non farmakologi yakni dengan dikonsumsi langsung maupun obat luar. Bagian tanaman binahong yang bermanfaat sebagai obat pada umumnya adalah *rhizome*, akar dan daun. Senyawa yang terkandung dalam binahong dapat membantu mereduksi bakteri penyebab keputihan. Kandungan *flavonoid*, kandungan anti oksidan dan anti inflamasi pada rebusan daun binahong yang digunakan beberapa hari sebagai cebok dapat menyembuhkan keputihan (Iswatun, et al., 2020). *Flavonoid* bekerja dengan cara membentuk senyawa kompleks terhadap protein ekstraseluler yang mengganggu integritas membrane sel bakteri. Begitu juga dengan *alkaloid* memiliki kemampuan sebagai antibakteri. Mekanisme yang diduga adalah dengan cara mengganggu komponen penyusun *peptidoglikan* pada sel bakteri, sehingga lapisan dinding sel tidak terbentuk secara utuh dan menyebabkan kematian sel tersebut (Saraswati dalam Fitri,2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iswatun *et al.*, (2020) dengan judul penelitian “The Influence of Binahong Leaves (*Anredera Cordifolia*) On Healing of Flour Albuson Female Students of Class XI SMAN 1 Paciran Lamongan District”, yaitu ditemukan pengaruh rebusan daun binahong pada penyembuhan keputihan pada siswa SMA N 1 Paciran

Lamongan, yang mana dalam hal ini adalah remaja yang mengalami keputihan. Menggunakan air rebusan daun binahong dengan proses yang ditentukan, serta menjaga kebersihan organ genital dapat mengurangi bahkan menyembuhkan keputihan.

Dan dari penelitian yang dilakukan oleh Riana *et al.*, (2016) dengan judul penelitian “Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Terjadinya Keputihan Patologis Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak”, didapatkan hasil ada pengaruh cebok dengan air rebusan daun binahong dapat mencegah keputihan patologis pada remaja di Pondok Pesantren AlIzzah Demak.

Keputihan dalam penelitian ini dapat sembuh ataupun terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah menggunakan daun sirih hijau dan daun sirih merah karena adanya kandungan kimia dari daun sirih merah yang mempunyai daya antiseptik yang sangat kuat sehingga dapat mengatasi keputihan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri, (2018) dengan judul “Efektivitas Daun Sirih Hijau dan Daun Sirih Merah Dalam Mengatasi Keputihan Patologis Pada Remaja di SMA Taman Siswa Pematang Siantar”.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Baktianita, et al., (2021) yang berjudul “Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur” dengan hasil ada pengaruh rebusan daun sirih hijau terhadap penurunan keputihan patologis pada wanita usia subur di Puskesmas Sorong Timur.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa terapi air rebusan daun binahong yang diberikan sebagai bilas untuk cebok yang digunakan 2x sehari selama 5 hari pada Akseptor IUD dapat mengatasi keputihan. Dan tidak ada efek samping dari pemakaian air rebusan daun binahong ini.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mempunyai keterbatasan dalam melakukan penelitian ini. Dalam hal menyiapkan bahan terapi yaitu air rebusan daun binahong, peneliti mengalami kendala untuk mendapatkan bahan pokok yaitu daun binahong yang sesuai kriteria. Daun Binahong mudah untuk dikembangbiakkan, tetapi

tidak semua orang menanamnya, dan bila dibutuhkan dalam kurun waktu yang singkat dengan jumlah yang banyak akan sulit didapatkan. Dalam penelitian ini, peneliti harus mencari daun yang sesuai dengan kriteria dan membutuhkan waktu yang tidak sebentar.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kejadian keputihan sebelum terapi pemberian air rebusan daun binahong pada 20 akseptor IUD diketahui 65,0% responden mengalami keputihan sedang, 30,0% mengalami keputihan berat dan 5,0% mengalami keputihan ringan.
2. Kejadian keputihan setelah terapi pemberian air rebusan daun binahong pada 20 akseptor KB IUD diketahui 80,0% responden tidak mengalami keputihan dan 20,0% mengalami keputihan ringan.
3. Ada pengaruh pemakaian air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat
Penggunaan air rebusan binahong dapat dijadikan sebagai salah satu dalam mengatasi keputihan secara mandiri sebagai pengobatan non farmakologi.
2. Bagi Institusi Terkait
Penggunaan air rebusan binahong dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif asuhan kebidanan dalam mengatasi keputihan pada akseptor IUD
3. Bagi Akademik
Penggunaan air rebusan binahong dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi atau bahan ajar dalam mengatasi keputihan pada akseptor IUD
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan mengembangkan variable penelitiannya atau membandingkan terapi

daun binahong dengan daun sirih untuk mengetahui lebih efektif mana dalam mengatasi keputihan pada akseptor IUD.



DAFTAR PUSTAKA

- Akdon & Ridwan (2010) *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Cetakan Kedua. Alfabeta
- Bakri (2020) “*Use of Intra Uterine Devices in Family Planning*” Medical Faculty, Hasanuddin University, Indonesia. Vol. 1 No. 1, 2020 (page 022-028)
- Baktianita (2021) “*Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur*” Window of Health: Jurnal Kesehatan, Vol. 4 No. 4: 307-313 E-ISSN 2614-5375
- Chen et al., (2017) *Role of Female Intimate Hygiene in Vulvovaginal Health: Global Hygiene Practices and Product Usage*. Women’s Health 2017, Vol. 13(3) 58 –67
- Coles, M. S., & Mays, A. (2019). Optimizing IUD Delivery for Adolescents and Young Adults. In *Optimizing IUD Delivery for Adolescents and Young Adults*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-17816-1>
- Iswatun, Anestasia, P., Abdul, N., Nazilatul, L., & Arifal, A., (2020) “*The Influence of Binahong Leaves (Anredera Cordifolia) on Healing of Flour Albuson Female Students of Class Xi Sman 1 Paciran Lamongan District*.” Journal of Vocational Nursing 1(1):80. doi: 10.20473/jovin.v1i1.19916.
- Basuki, M. R. P. D. R. (2015) *Pengaruh Penggunaan Iud Terhadap Penyakit Keputihan Di Puskesmas Kebasan Kabupaten Banyumas*. 13(3), 20–28.
- BKKBN (2016) *Renstra Bkkbn Tahun 2015-2019*. <https://www.bkkbn.go.id/pocontent/uploads/RENSTRA-BKKBN-2015-2019.pdf>
- BPOM (2016) *Binahong Anredera cordifolia (Ten.) Steenis Serial The Power Of Obat Asli Tradisional*.
- Dharma, Kusuma, K., (2011) *Metodologi Penelitian Keperawatan: Panduan Melaksanakan dan Menerapkan Hasil Penelitian*, Jakarta, Trans InfoMedia
- Edo, R., (2019) *Analisis Kadar Senyawa Fenolik Total, Flavonoid Total dan Tanin Dari Ekstrak Daun Binahong (Anredera cordifolia Ten. Steenis) Dengan Metode Spektrofotometri uv-vis Skripsi*. 8(3), 1–30.

- Hajar, Lestari, & Mulyaningsih., (2016) *Asuhan Kebidanan Pada Akseptor Kb Akdr Dengan Keputihan Patologis Di Bprb Bina Sehat Kasihan Bantul Yogyakarta*
- Hardianti (2018) *Hubungan Antara Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Dengan Kejadian Keputihan Di Puskesmas Minasa Upa Makasar*. Universitas Muhammadiyah Makasar
- Fatmawati, L., St, S., & Kes, M., (2020) *Keperawatan Maternitas I Anatomi Fisiologi Sistem Reproduksi*
- Fitri, K., (2018) *Efektivitas Daun Sirih Hijau dan Daun Sirih Merah dalam Mengatasi Keputihan Patologis Pada Remaja di SMA Taman Pematang Siantar*. Universitas Sumatera Utara
- Fitriyah, N., Purwa, M. K., Alfianto, M. A., Wahuningsih, N., & Kismanto, J., (2013) *Obat herbal antibakteri ala tanaman binahong*. Jurnal KesMaDaSka, 116–122.
- Marlita, F., (2018) *Hubungan Pemakaian Alat Kontrasepsi dalam Rahim dengan Kandidiasis Vulvovaginalis di Puskesmas Pancurbatu*.
- Marhaeni, (2016) *Keputihan Pada Wanita*, Jurnal Skala Husada. Vol 13 Nomor 1
- Mayangsari, R. N., Saidah, S., & Lidia, B., (2019) *Hubungan Akseptor Kb Iud Dengan Kejadian Keputihan Di Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*. Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam, 7(1), 18–25. <https://doi.org/10.36998/jkmm.v7i1.37>
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ed rev., Rineka Cipta., Jakarta
- Notoatmodjo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Edisi Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam, (2016) *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Edisi Empat. Jakarta Salemba Merdeka
- Putri, R. P., & Oktaria, D., (2016) *Efektivitas Intra Uterine Devices (IUD) Sebagai Alat Kontrasepsi*. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 5(4), 138.
- Rasmadewi, & Bakri, A., (2020) *Use of Intra Uterine Devices in Family Planning*. Journal of Asian Multicultural Research for Medical and Health Science Study, 1(1), 22–28. <https://doi.org/10.47616/jamrmhss.v1i1.20>

- Riana, P. et al., (2016) *Cebok Dengan Air Rebusan Daun Binahong Dapat Mencegah Pada Remaja Di Pesantren Al-Izzah Demak*.
- Salamah, U., Kusumo, D. W., & Mulyana, D. N., (2020) *Faktor perilaku meningkatkan resiko keputihan*. Jurnal Kebidanan, 9(1), 7. <https://doi.org/10.26714/jk.9.1.2020.7-14>
- Sirajuddin, S., (2017) *Analisi Data Kualitatif*. Pustaka Ramadhan, Bandung. Cetakan pertama, Juni 2017. ISBN: 979604 3041
- Supriyatiningasih, (2015) *Monograf Penggunaan Vaginal Douching Terhadap Kejadian Candidiasis pada Kasus Leukorea*. In Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (Vol. 1, Nomor). <https://repository.umy.ac.id/handle/123456789/778>
- Sugiyono, (2014) *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono, (2018) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta. Bandung
- Sutarno, N., (2015) *Reproduksi Manusia dan Pendidikan Keluarga Sejahtera*. Pembinaan Hidup Keluarga, 3–10.
- Suwanti, Yonferizal (2016) *keputihan pada wanita usia subur menggunakan ekstrak daun sirsak* Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional, Volume 1, No 1, hlm 1-99
- Suyanto, (2011) *Metodologi dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*. Nuha Medika. Yogyakarta
- Tim Penulis PD IBI Jawa Barat (2019) *Standar Operasioanal Prosedur (Sop) Pelayanan Kebidanan*. 1–225.
- Utami, H. F., Hastuti, R. B., & Hastuti, E. D., (2015) *Kualitas Daun Binahong (Anredera cordifolia) pada Suhu Pengeringan Berbeda*. jurnal Biologi, 4(2),1-9 <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/biologi/article/viewFile/19411/18410> dari jurnal 19411-39334-1-SM.pdf
- Yulfitria, F., (2017) *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Pencegahan Keputihan Patologis*. Jurnal Bidan “Midwife Journal,” 3(02), 82–92.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Biodata Pribadi:



Nama Lengkap : Winanti Wahyu Purwaningsih
Nama Panggilan : Wina / Ningsih
Tempat/Tanggal Lahir : Balikpapan, 14 Desember 1983
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jalan Mulawarman RT. 2 NO.35
Gg. Telaga Mas Kelurahan
Sepinggian Balikpapan
Agama : Islam
Email : winaningsih171008@gmail.com
HP : 08115920782
Pekerjaan : Swasta (Bidan RS. Pertamina Balikpapan)
Status : Menikah
Nama Suami : Hariyadi Fitrah, S.K.M.
Nama Anak : 1. Muhammad Fakhri Zaidan Fitrah
2. Maya Putri Nabilah
3. Aisyah Faiha Zahira
4. Aulia Kamila Salsabila

B. Riwayat Pendidikan:

1. Tahun 1990-1996 : SDN 011 Bontang Selatan
2. Tahun 1996-1998 : SMPN 5 Balikpapan
3. Tahun 1998-2001 : SMAN 4 Balikpapan
4. Tahun 2001-2004 : POLTEKKES Samarinda Jurusan
Kebidanan Balikpapan
5. Tahun 2020-Sekarang : ITKES Wiyata Husada Samarinda



Lampiran 1

 **INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA** 
Motto: Melalui Ilmu

Nomor : 1697 /ITKES-WHS/LT/2021 23 Juni 2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan data

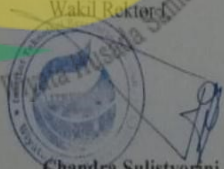
Kepada Yth.
Direktur RS Pertamina Balikpapan
Cq. Diklit RS Pertamina Balikpapan
di-
Tempat

Dengan hormat,
Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/ibu pimpin.
Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut adalah :

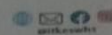
Nama : WINANTI WAHYU PURWANINGSIH
NIM : 200411045
Semester : 5
Program Studi : Keperawatan
Judul Penelitian : pengaruh pemberian air rebusan daun binahong pada ibu akseptor IUD dengan keputihan

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.
Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.

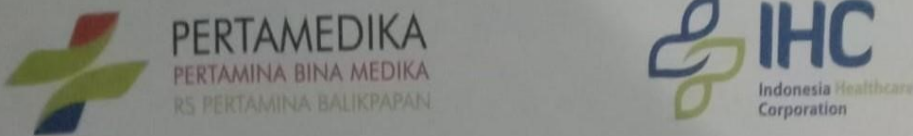
Wakil Rektor

Chandra Sulistyorini, S.ST., M.Keb
NIK. 114104.87.13.075

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Jl. KADRIE OENING NO.77 SAMARINDA, KALIMANTAN TIMUR, 75124

izin: Memristekdikti ID Nomor : 1046/SP/1/2019 

Lampiran 2



Balikpapan, 14 Juli 2021
Nomor : 1072/E40000/2021-S0

Yang terhormat,
Wakil Rektor I
ITKES Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kadrie Oening No. 77
Samarinda

Lampiran : -
Perihal : Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

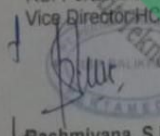
Dengan hormat,

Reff. Surat Saudara Nomor : 1166/ITKES-WHS/LT/2021 tanggal 29 Juni 2021 perihal Permohonan Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data, dengan ini kami ucapkan terimakasih atas pilihan ITKES Wiyata Husada Samarinda (ITKES WHS) untuk melaksanakan studi dimaksud di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB).

Sehubungan hal tersebut dengan ini kami sampaikan bahwa :

1. RSPB dapat menerima mahasiswa Saudara atas nama **Winanti Wahyu Purwaningsih** untuk melaksanakan studi pendahuluan dan pengambilan data di RSPB.
2. Mahasiswa tersebut akan berkoordinasi dengan Chief Manager of Pediatric Inpatient Installation RSPB selama pelaksanaan studi dan pengambilan data.
3. Hasil dari penelitian juga diinformasikan juga kepada RSPB untuk dimanfaatkan sesuai keperluan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

RS. Pertamina Balikpapan
Vice Director HC & GA.

Rachmiyana, S.Kep., Ns.

Insitut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Balikpapan, Kalimantan Timur 76111
T : (0542) 734020, 734021 F : (0542) 736134
E-mail: rspb@rspb.id
Web: www.rspb.id

Lampiran 3



INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN DAN SAINS
WIYATA HUSADA SAMARINDA



Nomor : 1606.4/ITKES-WHS/LT/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

17 September 2021

Kepada Yth.
Direktur RS Pertamina Balikpapan
Cq. Diklit RS Pertamina Balikpapan
di -
Tempat

Dengan hormat,

Teriring salam dan doa semoga Allah SWT selalu memberikan Rahmat dan Hidayah- Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon kepada Bapak/ibu agar dapat memberikan ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Penelitian di tempat yang Bapak/ibu pimpin.

Adapun mahasiswa yang melakukan kegiatan tersebut yaitu :

NO	Nama	Nim
1	Sherly Truly Janis	200411040
2	Winanti Wahyu Purwaningsih	200411045
3	Choirotunisa	200411006
4	Lucretia Florian	200411022
5	Milani Rizki Perseptias Wicak	200411075
6	Fia Denny Widyanita	200411078

Kami tidak akan menginformasikan/menyebarkan data yang kami peroleh tanpa seijin pihak rumah sakit/Puskesmas/Instansi bapak/ibu.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya kami mengucapkan terima kasih.


Wakil Rektor I,
Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda




Cahida Sulistyorini, S.ST., M.Keb
Wiyata Husada Samarinda
114104.87.13.075



lampiran 4



PERTAMEDIKA
PERTAMINA BINA MEDIKA
RS PERTAMINA BALIKPAPAN



IHC
Indonesia Healthcare Corporation

Balikpapan, 27 September 2021
Nomor : 1482/E40000/2021-S0

Yang terhormat,
Wakil Rektor I
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES)
Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kadrie Oening No. 77
Samarinda

Lampiran : -
Perihal : **Ijin Penelitian**

Dengan hormat,

Reff. Surat Saudara Nomor : 1606.4/ITKES-WHS/LT/2021 tanggal 17 September 2021 perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan ini kami ucapkan terimakasih atas pilihan ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk melaksanakan penelitian di Rumah Sakit Pertamina Balikpapan (RSPB).

Sehubungan hal dimaksud dengan ini kami sampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. RSPB dapat menerima mahasiswa atas nama Winanti Wahyu Purwaningsih – 200411045 untuk melaksanakan penelitian di RSPB.
2. Peserta didik diwajibkan berkoordinasi dengan Chief Human Capital RSPB dan Chief Matern & Pediaj Inpatient Inst. RSPB selama pelaksanaan dan penumpulan data penelitian.
3. Hasil dari penelitian agar diberikan juga kepada RSPB untuk dimanfaatkan sesuai keperluan.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

RS. Pertamina Balikpapan
Vice Director HC & GA,

Rachmiyana, S.Ke., Ns.



ITKES WHS
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda

Rumah Sakit Pertamina Balikpapan
Jl. Jend. Sudirman No. 1
Balikpapan, Kalimantan Timur 76111
T : (0542) 734020, 734021 F : (0542) 736134
E-mail: rspb@rspb.id
Web: www.rspb.id


Lampiran 5


LOGBOOK BIMBINGAN TUGAS AKHIR (PROPOSAL)

Nama Mahasiswa : Winanti Wahyu Purwaningsih
 NIM : 200411045
 Program Studi : Sarjana Kebidanan
 Pembimbing I : Ibu Ida Hayati, SST. M.Kes
 Judul : “Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) Di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan “

Pertemuan I	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
Minggu, 20 Juni 2021	<p>Mereview 10 jurnal yang sudah dibuat berdasarkan masalah yang ada (Pengaruh Pemakaian KB IUD terhadap Keputihan Di Poli Obsgyn RS. Pertamina Balikpapan)</p> <p>Catatan: sudah banyak yang meneliti, kenapa harus diteliti lagi, coba buat yang komplementer.</p>	<div style="text-align: center;">  Ida Hayati, SST M. Kes NIK. 1141047610013 </div>
Selasa 22-06-2021	<p>Mengganti judul penelitian sesuai dengan kebidanan komplementer, Pengaruh Pemakaian Air Rebusan</p>	<div style="text-align: center;">  </div>

	<p>Daun Binahong untuk Mengatasi Keputihan pada Akseptor IUD</p> <p>Catatan : Cari jurnalnya dan lakukan review jurnalnya.</p>	<p>Ida Hayati, SST M. Kes NIK. 1141047610013</p>
<p>Rabu 07-07- 2021</p>	<p>Konsul Proposal BAB I</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Susunan judul diperbaiki - Lihat buku panduan untuk penulisan - Bahasa Asing/Latin cetak miring - Tambahkan dampak dari keputihan - Di Keaslian penelitian tebakkan kalimat yang membedakan dari penelitian ini 	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Ida Hayati, SST M. Kes NIK. 1141047610013</p>
<p>Kamis 22-07-2021</p>	<p>Revisi BAB I – BAB III</p> <p>Catatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> -Kerangka konsep, tulis outputnya menurun/tetap -Jumlah sampel dari Populasi yang diambil dalam waktu berapa lama? -Sampel harus konsisten dengan populasi Akseptor IUD -Lihat rumus penentuan jumlah sampel -Pada kerangka kerja 	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Ida Hayati, SST M. Kes NIK. 1141047610013</p>

	<p>sebaiknya kata pengukuran diganti dengan kata pengkajian</p> <p>-Perbaiki sistem penulisan Daftar Pustaka</p>	
<p>Senin 16-07-2021</p>	<p>Revisi BAB I – BAB III</p> <p>Catatan:</p> <p>-BAB I, di dalam keaslian penelitian, cantumkan jumlah sampel yang diteliti untuk membedakan dengan penelitian saat ini</p> <p>-Tuliskan sumber dari kerangka teori</p> <p>-Jelaskan mengapa mengambil sampel hanya 20 saja</p> <p>-Pada definisi operasional dituliskan kriteria skor dari keputihan sembuh, ringan sedang dan berat</p> <p>-Tuliskan bagaimana cara melakukan treatment, siapa yang melakukan, kapan waktu melakukan dan bagaimana tahapan selanjutnya</p> <p>-Segera revisi dan daftar untuk ujian proposal</p>	 <p>Ida Hayati, SST M. Kes NIK. 1141047610013</p>




<p>Senin, 23-07-2021</p>	<p>Lengkapi Lampiran, dll Acc untuk maju sidang Buat PPT Lengkapi persyaratan sidang dan Hub Tiem penguji</p>	 <p>Ida Hayati, SST M. Kes NIK. 1141047610013</p>
------------------------------	---	--




LOGBOOK BIMBINGAN TUGAS AKHIR (HASIL)

Nama Mahasiswa : Winanti Wahyu Purwaningsih
 Nim : 200411045
 Program studi : S1 Kebidanan
 Pembimbing I : Ibu Ida Hayati S, ST.M. Keb
 Judul : Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan pada Akseptor *Intra Uterine Device* (IUD) di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Pertemuan I	Catatan Pembimbing	Tanda Tangan
Selasa, 30-11-2021	Bab 4 Dibuat dari data demografi responden, analisa univariat dan analisa bivariat	 Ida Hayati SST.M. Kes NIK.114104761003
Kamis, 02 -12-2021	BAB 4 Hasil dan pembahasan -Untuk data frekuensi berdasarkan data demografi responden dibuat secara terpisah -Interpretasi data berdasarkan jumlah presentase -untuk univariat terdiri dari uji normalitas da hasil dari pre dan post terapi air rebusan daun binahong -untuk bivariat pembahasan berdasarkan dari tujuan khusus, dianalisa terlebih dahulu menurut peneliti, kemudian berdasarkan teori dan berdasarkan dari penelitian terkait.	 Ida Hayati SST.M. Kes NIK.114104761003

<p>Minggu, 05-12-2021</p>	<p>BAB 4 Dan BAB 5 -untuk kesimpulan dari hasil penelitian berdasarkan jumlah persentasi -untuk saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa menambah variable yang akan diteliti</p>	 <p>Ida Hayati SST.M. Kes NIK.114104761003</p>
<p>Kamis, 09-12-2021</p>	<p>Revisi BAB 4 -karakteristik responden berdasarkan usia, pekerjaan dan lama pemakaian IUD sebaiknya ditulis dengan kalimat distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan usia responden, pekerjaan dan lama pemakain IUD (masing-masing diinterpretasikan datanya) -lengkapi berkas mulai dari cover judul, lembar persetujuan, Abstrak, BAB I-BAB IV harus ada didapus, BAB V, lampiran-lampiran dilengkapi.</p>	 <p>Ida Hayati SST.M. Kes NIK.114104761003</p>
<p>Sabtu, 11-12-2021</p>	<p>-Revisi Berkas mulai dari cover judul sampai lampiran sesuai buku pedoman -BAB 5 Kesimpulan dan Saran</p>	 <p>Ida Hayati SST.M. Kes NIK.114104761003</p>

<p>Senin, 13 Desember 2021</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Revisi BAB V Kesimpulan dan Saran -ACC Boleh lanjut daftar ujian -Lengkapi persyaratan daftar ujian -Hubungi kesediaan dewan penguji 	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Ida Hayati SST.M. Kes NIK. 1141047610013</p>
--	--	--



Lampiran 6

LEMBAR PENJELASAN KEPADA CALON RESPONDEN

Salam sejahtera dengan hormat, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Winanti Wahyu Purwaningsih

NIM : 200411045

Fakultas : Sarjana Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda

Saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Dalam Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan”. Untuk kepentingan pengumpulan data dalam penelitian ini, saya mengharapkan kesediaan saudara untuk berpartisipasi dalam mengisi kuesioner data demografi serta lembar pre tes dan post tes mengenai masalah keputihan. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi saudara sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Jika saudara tidak bersedia menjadi responden, maka tidak ada ancaman serta apabila saudara merasakan ketidaknyamanan saudara dapat mengundurkan diri dan tidak ikut dalam penelitian ini.

Apabila saudara menyetujui, maka saya mohon kesediannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pernyataan – pernyataan yang saya buat. Atas perhatian dan kesediaan saudara menjadi responden, saya ucapkan terima kasih.

Balikpapan, 30 September 2021

Peneliti,



Winanti Wahyu Purwaningsih

Lampiran 7

Lampiran 2

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Calon Responden Penelitian

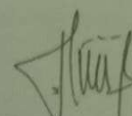
Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya Mahasiswi Prodi S1 Kebidanan ITKES Wiyata Husada Samarinda, bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul " Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan dan Infeksi STD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan". Saya mengharap partisipasi anda dalam penelitian yang saya lakukan, saya menjamin kerahasiaan dan identitas anda. Informasi yang anda berikan hanya semata – mata digunakan untuk pengembangan ilmu keperawatan dan tidak di gunakan untuk maksud lain. Apabila anda bersedia menjadi responden, anda mengisi dan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Atas perhatian dan kesediaan anda saya ucapkan terima kasih.

Balikpapan, 30 September 2021

Peneliti



Winanti Wahyu.P

Lampiran 8

Lampiran 3

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : rly - Tyas
Umur : 28 thn
Jenis Kelamin : P
Pekerjaan : Swasta
Alamat : perumahan paper lestari & pinggan no. 3 H. 25

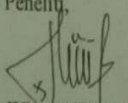
Telah mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai :

1. Penelitian yang berjudul Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD
2. Perlakuan yang akan diterapkan pada subjek
3. Manfaat ikut sebagai subjek penelitian
4. Bahaya yang akan timbul
5. Prosedur penelitian

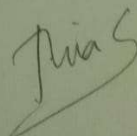
Dan prosedur penelitian mendapat kesempatan mengajukan pertanyaan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Oleh karena itu saya bersedia/tidak bersedia *) secara sukarela untuk menjadi subjek penelitian engan penuh kesadaran tanpa keterpaksaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dari pihak manapun.

Balikpapan, 10 September 2021

Peneliti,

Winanti Wahyu.P

Responden,



*) Coret salah satu

Lampiran 9

Lampiran 4

SATUAN ACARA KERJA

Topik : Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD

Sasaran : Akseptor IUD

Hari/Tanggal : 30 September 2021

Waktu : 40 Menit

I. Setelah diberikan demonstrasi diharapkan responden mampu mengetahui manfaatnya daun binahong terhadap penurunan gejala keputihan.

- II.
1. Pengertian keputihan
 2. Tanda dan Gejala keputihan abnormal
 3. Etiologi keputihan
 4. Pengertian daun binahong
 5. Manfaat daun binahong
 6. Cara menggunakan air rebusan daun binahong untuk mengatasi penurunan gejala keputihan

III. Metode : Demonstrasi

IV. Media : Leaflet

V. Kegiatan satuan acara kerja

Waktu	Kegiatan	Kegiatan Peserta	Metode	Media
5 Menit	Pembukaan a. Membuka kegiatan dengan mengucapkan salam b. Memperkenalkan diri c. Menjelaskan tujuan dari satuan acara kerja ini d. Menyebutkan materi	Mendengarkan	Diskusi	Leaflet cara penggunaan air rebusan daun binahong

Lampiran 10

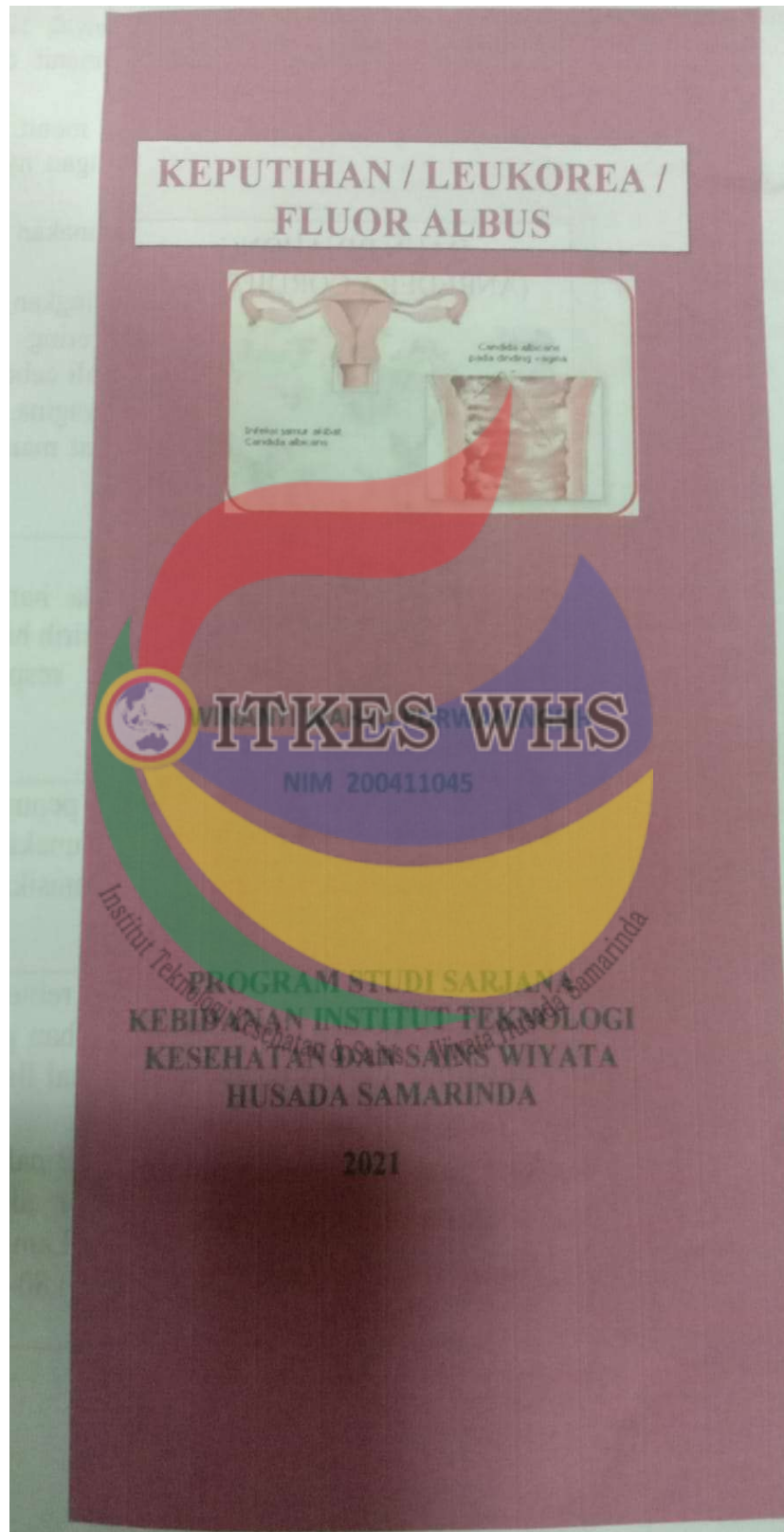
	yang akan diberikan			
	e. Menyampaikan kontrak waktu			
20 menit	Pelaksanaan Penyampaian materi oleh pemateri a. Pengertian keputihan b. Manifestasi klinis keputihan c. Etiologi d. Pengertian daun binahong e. Manfaat daun binahong f. Cara mencegah keputihan dengan air rebusan daun binahong	Mendengarkan dan memberikan umpan balik terhadap materi yang disampaikan		
10 menit	Tanya jawab memberikan kesempatan kepada responden untuk bertanya tentang penjelasan yang kurang dipahami	Mengajukan pertanyaan		
5 menit	Penutup a. Menjelaskan kesimpulan dari pemberian materi kepada responden b. Ucapkan terima kasih Salam penutup	Mendengarkan dengan seksama dan menjawab salam		

VI. Kriteria Evaluasi

1. Evaluasi Struktur
 - a. Responden ada dirumah
 - b. Diharapkan semua materi dapat tersampaikan
 - c. Diharapkan materi dapat disampaikan tepat waktu
2. Evaluasi Proses
 - a. Responden antusias dengan materi yang disampaikan
 - b. Responden mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan secara benar
3. Evaluasi Akhir

Setelah diberikan penyuluhan sekitar 80 % diharapkan responden mampu mengerti dan memahami materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan khusus

Lampiran 11



IUD (INTRA UTERINE DEVICE)

Intra Uterine Device (IUD) merupakan salah satu alat kontrasepsi efektif yang digunakan wanita.

EFEK SAMPING IUD

Efek samping penggunaan kontrasepsi IUD yaitu:

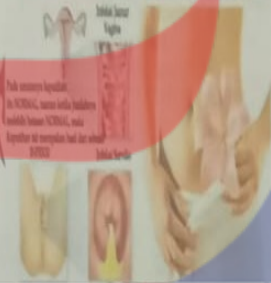
1. Spotting
2. Perubahan siklus menstruasi
3. Amenorhea
4. Dismenorhea
5. Menorrhagea
6. Fluor albus
7. Pendarahan post seksual

"Keputihan adalah keluarnya cairan yang berlebihan dari dalam organ intim. Keluarnya lendir atau cairan ini lebih banyak dari biasanya dan sangat berlebihan, dan terasa sangat mengganggu"

ADA 2 JENIS KEPUTIHAN:

1. Keputihan Fisiologis : tidak berbau, warna putih bening dan encer, tidak gatal dan tidak terjadi terus menerus
2. Keputihan Patologis : berbau busuk (tidak sedap), warna (keputihputihan, kekuningan, kehijauan), gatal dan terjadi terus menerus

KEPUTIHAN ABNORMAL



KEPUTIHAN / LEUKOREA / FLUOR ALBUS



WIRANTI WARTU PURWAKAWIJAYA
NIM 200411061

PROGRAM STUDI SARJANA
KEPERAWATAN INSTITUT TEKNOLOGI
KESEHATAN DAN SAINS WİYATA
HUSADA SAMARINDA
2021



DAUN BINAHONG (ANREDEA CORDIFOLIA)



Daun Binahong merupakan tanaman herbal menahun yang tumbuh menjalar. kandungan senyawa dalam daun binahong yaitu flavonoid, alkaloid, saponin dan tannin.

Manfaatnya daun binahong: sebagai anti bakteri, anti virus, anti oksidan, anti mikroba, anti inflamasi.

Daun Binahong juga dapat mengatasi berbagai penyakit seperti : sariawan, keputihan, meningkatkan vitalitas dan daya tahan tubuh.

Cara Pemberian Air Rebusan Daun Binahong


Pemberian Air Rebusan Daun Binahong ini dengan cara dicebokkan (untuk bilas) setelah mandi pagi daan sore hari selama 5 hari. Daun Binahong 10 gr dicuci terlebih dahulu, kemudian direbus dalam air 500 cc selama 15 menit, setelah dingin dipakai untuk cebok

Selamat Mencoba dan Semoga Bermanfaat

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR	SOP PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG (<i>Anredera Cordifolia</i>) PADA KEWANITAAN		
	No Dokumen : 246xxx	No Revisi : 000	Halaman : 1/6
	Oleh Winanti Wahyu.P		

A. Pengertian	Daun Binahong (<i>Anredera Cordifolia</i>) adalah daun merambat yang memiliki banyak khasiat
B. Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Responden menggunakan air rebusan daun binahong dengan benar 2. Responden dapat mengetahui pengaruh air rebusan daun binahong terhadap penurunan gejala keputihan
C. Kebijakan	<p>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Tradisional Komplementer</p> <p>Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2016 Tentang Formularium Obat Hebal Asli Indonesia</p>
D. Petugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dokter 2. Bidan 3. Perawat
E. Prosedur	<p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ● Salam terapeutik <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam kepada responden 2. Memperkenalkan diri (nama dan identitas peneliti) kepada responden 3. Melakukan Informed Consent <ul style="list-style-type: none"> ● Evaluasi/validasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan responden saat ini 2. Menanyakan masalah yang lagi dirasakan saat ini <ul style="list-style-type: none"> ● Kontrak (topik, waktu, tempat) <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan daun binahong sebagai obat tradisional penurunan gejala keputihan dan cara penggunaannya.

	2. Menjelaskan tujuan tindakan
F. Unit Terkait	1. Poli Kandungan 2. Bagian / unit terkait di lokasi kerja

G. Langkah - langkah	<p>a. Persiapan bahan 7 lembar daun binahong yang sudah tua</p> <p>b. Cara pembuatan air rebusan daun binahong :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Rebus 10 gr daun binahong yang telah dicuci bersih kedalam panci yang berisikan air sebanyak 500 ml air, tunggu sampai mendidih selama 15 menit dengan api besar. 2) Biarkan air rebusan dingin selama 30 menit. Kemudian saring airnya dan masukkan hasil saringan nya ke botol steril yang sudah disediakan. 3) Setelah itu, responden akan menggunakan cebok air rebusan daun binahong setelah mandi 4) Setelah selesai, responden akan mengeringkan organ intim kewanitaannya dengan handuk sampai kering. 5) Bilasan air rebusan daun binahong sekali cebok diberikan 100 ml untuk sekali pemakaian ke area vagina. 6) Diberikan 2 kali dalam sehari pada saat mandi selama 5 har
	 <p>1. daun binahong segar</p> <p>2. timbang 10 gram</p> <p>3. cuci daun menggunakan air bersih</p> <p>4. Air bersih 500 cc untuk merebus</p> <p>5. Rebus selama 15 menit dengan api besar</p> <p>6. tuang air rebusan kedalam botol 100cc</p>
H. Terminasi	<p>Evaluasi respon responden</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan perasaan responden pada hari berikutnya setelah menggunakan air rebusan daun binahong 2. Memberikan reward positif kepada responden yang sudah menurun gejala keputihan. 3. Menanyakan apakah ada rasa gatal – gatal atau kemerah – merahan didaerah genitalia setelah menggunakan cebok

	dengan air rebusan daun binahong sebagai air bilasan.
I. Tindak lanjut	Menganjurkan responden menilai dari penurunan gejala keputihan yang dialaminya dan cara menggunakan air rebusan daun binahong yang benar dan mendokumentasikan.
J. Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Riana, et al (2016) “Cebok dengan rebusan air daun binahong dapat mencegah terjadinya keputihan patologis pada remaja di pesantren Al -Izzah Demak “Jurnal Ilmu Kebidanan dan Keperawatan 2. Iswatun, et al (2020)” The influence of Binahong Leaves (Anredera Cordifolia) on healing of fluor albuson female students of class XI SMAN 1 Paciran Lamongan distric. <i>Journal of Vocational Nursing</i> 01 (2020):80-85.vol 1,no 1 May 2020



Lampiran 12

Lampiran 6

KUESIONER DATA DEMOGRAFI

Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD di
Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan


Isilah pertanyaan dengan sebenar-benarnya dan isilah sesuai dengan yang anda alami:

Tanggal : 20 September 2021 No. Kode

1. Umur : 28 thn

2. Pekerjaan : Swasta

3. Lama Penggunaan IUD : 1 thn



Lampiran 13

Lampiran 7

LEMBAR KUESIONER PRE - TES

Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Tanggal : 30 September 2014 No. Kode : 009

Petunjuk Pengisian : Pilihlah salah satu jawaban ini dengan cara melingkari salah satu pilihan jawaban

No	Daftra Pertanyaan
1	Cairan Keputihan yang keluar a. Tidak ada b. Sedikit c. Sangat banyak sehingga berkali – kali mengganti celana dalam (d) Sangat banyak sehingga menggunakan pembalut
2	Warna cairan keputihan yang keluar a. Keputih – putihan tetapi jernih b. Keabu – abuan c. Kehijauan (d) Kuning kehijauan
3	Tingkat Kekentalan cairan keputihan yang keluar a. Encer b. Berbuluh c. Kental (d) Cairan menggumpal seperti “ kepala ” susu
4	Bau cairan yang keluar a. Tidak berbau b. Berbau tapi tidak terlalu menyengat (c) Berbau busuk
5	Keluhan yang dialami pada lipatan paha dan kemaluan a. Tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan b. Rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan c. Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha, rasa panas pada bibir

ITKES WHS

vagina

(d) Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha , rasa panas pada bibir vagina dan rasa nyeri saat buang air kecil

6 Rasa gatal yang dialami pada bagian kemaluan
 a. Tidak ada rasa gatal
 b. Sesekali muncul misalnya hanya malam hari saja
 c. Terus menerus

7 Keluhan lain yang dialami
 a. Tidak ada
 b. Rasa nyeri diperut bagian bawah
 c. Rasa nyeri dipangkal bagian belakang
 (d) Rasa nyeri diperut bagian bawah dan pangkal bagian belakang

Instansi Teknologi & Sains Wiyata Husada Samarinda

Lampiran 14

Lampiran 8

LEMBAR KUESIONER POST - TES

Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD di Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Tanggal : 6 Oktober 2021 No. Kode

Petunjuk Pengisian : Pilihlah salah satu jawaban ini dengan cara melingkari salah satu pilihan jawaban

No	Dafta Pertanyaan
1	Cairan Keputihan yang keluar a. Tidak ada <input checked="" type="radio"/> b. Sedikit c. Sangat banyak sehingga berkali – kali mengganti celana dalam d. Sangat banyak sehingga menggunakan pembalut
2	Warna cairan keputihan yang keluar <input checked="" type="radio"/> a. Keputih – putihan tetapi jernih b. Keabu – abuan c. Kehijauan d. Kuning kehijauan
3	Tingkat Kekentalan cairan keputihan yang keluar <input checked="" type="radio"/> a. Encer b. Berbuib c. Kental d. Cairan menggumpal seperti " kepala " susu
4	Bau cairan yang keluar <input checked="" type="radio"/> a. Tidak berbau b. Berbau tapi tidak terlalu menyengat c. Berbau busuk
5	Keluhan yang dialami pada lipatan paha dan kemaluan <input checked="" type="radio"/> a. Tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan b. Rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan

	<input checked="" type="radio"/> c. Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha – rasa panas pada bibir vagina <input type="radio"/> d. Rasa gatal pada kemaluan dan lipatan sekitar paha – rasa panas pada bibir vagina dan rasa nyeri saat buang air kecil
6	Rasa gatal yang dialami pada bagian kemaluan <input checked="" type="radio"/> a. Tidak ada rasa gatal b. Seseekali muncul misalnya hanya malam harti saja c. Terus menerus
7	Keluhan lain yang dialami <input checked="" type="radio"/> a. Tidak ada b. Rasa nyeri diperut bagian bawah c. Rasa nyeri dipanggul bagian belakang d. Rasa nyeri diperut bagian bawah dan panggul bagian belakang

ITKES WHS
Widyaiswara Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Lampiran 15

KUESIONER PRE - TES

NAMA RESPONDEN	CAIRAN YANG KELUAR	WARNA	TINGKAT KEKENTALAN	BAU	KELUHAN PADA KEMALUAN	RASA GATAL	KELUHAN LAIN	JENIS KEPUTIHAN
VGA	Sedikit	Keputihan tapi jernih	Menggumpal seperti susu	Berbau busuk	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan, rasa panas dibibir vagina dan nyeri bak	Terus menerus	rasa nyeri di panggul belakang	keputihan patologis
EVN	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	Keputihan tapi jernih	berbuih	Berbau busuk	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan, rasa panas dibibir vagina dan nyeri bak	Terus menerus	rasa nyeri di panggul belakang	keputihan patologis
ERN	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	Keputihan tapi jernih	berbuih	Berbau busuk	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan dan panas di bibir vagina	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
APR	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	keputihan tapi jernih	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
TRI	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
WNT	sangat banyak sehingga	Kuning kehijauan	Menggumpal seperti susu	Berbau busuk	Rasa gatal pada lipatan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis

	berkali-kali ganti celana dalam				paha dan kemaluan			
MNA	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
ATD	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
RTN	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
NKE	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
FRH	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	menggumpal seperti susu	Berbau busuk	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
AMH	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
DNN	sangat	Keabu	Menggump	berbau	rasa gatal	sesak	rasa	keputihan

	banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	-abuan	al seperti susu	tapi tdk menyengat	pada lipatan paha dan daerah kemaluan	ali muncul pada malam hari	nyeri	patologis
LIA	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	kuning kehijauan	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
RRN	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	keputihan tapi jernih	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
FTR	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	keputihan tapi jernih	kental	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan daerah kemaluan	sesak ali muncul pada malam hari	rasa nyeri	keputihan patologis
PRT	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	Kuning kehijauan	Menggumpal seperti susu	Berbau busuk	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
UUL	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	keputihan tapi jernih	kental	Berbau busuk	Rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis
MYA	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti	keputihan tapi jernih	kental	Berbau busuk	Rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis

	celana dalam							
YNT	sangat banyak sehingga berkali-kali ganti celana dalam	keputihan tapi jernih	kental	Berbau tidak menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Terus menerus	rasa nyeri	keputihan patologis



Lampiran 16
KUESIONER POST – TES

N A M A	CAIRA N YANG KELUA R	WAR N A	TING KAT KEKE NTAL AN	BAU	KELUHAN PADA KEMALUAN	RASA GATA L	KELUHA N LAIN	JENIS KEPUTI HAN
V G A	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
E V N	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
E R N	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
A P R	Tidak ada	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
T R I	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	berbau tapi tdk menyeng at	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
W N T	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
M N A	sedikit	Keabu - abuan	berbui h	berbau tapi tdk menyeng at	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Sesekal i muncul pada malam hari	Tidak ada	keputihan fisiologis
A T D	sedikit	Keabu - abuan	berbui h	berbau tapi tdk menyeng at	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Sesekal i muncul pada malam hari	Tidak ada	keputihan fisiologis
R T N	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
N K E	tidak ada	keputih- putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
F R H	sedikit	keputih- putihan tapi jernih	encer	berbau tapi tdk menyeng at	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis

A M H	sedikit	keputih-putihan tapi jernih	encer	berbau tapi tdk menyengat	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
D N N	sedikit	Keabu - abuan	berbuih	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Sesekali muncul pada malam hari	Tidak ada	keputihan fisiologis
L I A	Tidak ada	keputih-putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
R R N	sedikit	Keabu - abuan	berbuih	berbau tapi tdk menyengat	rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	Sesekali muncul pada malam hari	Tidak ada	keputihan fisiologis
F T R	sedikit	keputih-putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
P R T	sedikit	keputih-putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
U U L	sedikit	keputih-putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
M Y A	sedikit	keputih-putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis
Y N T	sedikit	keputih-putihan tapi jernih	encer	tidak berbau	tidak ada rasa gatal pada lipatan paha dan kemaluan	tidak ada rasa gatal	Tidak ada	keputihan fisiologis

Koding:

Tidak ada, keputih-putihan, encer, tidak berbau, tidak gatal : 1

Sedikit, keabu – abuan, berbuih, berbau tapi tidak menyengat, rasa gatal di lipatan paha & kemaluan, gatal sesekali di malam hari, nyeri perut bawah : 2

Sangat Banyak, kehijauan, kental, berbau busuk, rasa gatal dilipatan paha, kemaluan dan panas di bibir kemaluan, gatal terus-menerus, nyeri panggul: 3

Sangat banyak sampai pake pembalut, kuning kehijauan, cairan menggumpal, rasa gatal di kemaluan, lipatan paha dan panas divagina sakit bak, nyeri perut dan panggul belakang: 4

Lampiran 17

Lampiran 9

LEMBAR KUESIONER PERTANYAAN TAMBAHAN

Pengaruh Pemakaian Air Rebusan Daun Binahong Untuk Mengatasi Keputihan Pada Akseptor IUD di
Poli Kandungan Rumah Sakit Pertamina Balikpapan

Isilah pertanyaan dengan sebenar-benarnya dan isilah sesuai dengan yang anda alami:

Tanggal : 20 September 2011

No. Kode

1. Bagaimana langkah – langkah penggunaan air rebusan daun binahong untuk mengobati keputihan yang anda alami? *ditunda untuk obat keputihan sudah mandi 2x sehari dengan air rebusan*
2. Apa kesan yang anda rasakan saat menggunakan air rebusan daun binahong tersebut? *tidak ada rasa, tidak ada keluhan*
3. Apa saja hambatan yang anda alami saat menggunakan air rebusan daun binahong untuk mengatasi keputihan anda? *tidak ada hambatan*



Lampiran 18

LAMPIRAN PERTANYAAN KUESIONER TAMBAHAN

Tabel 4.2.3 Hasil Pertanyaan Terbuka Responden Menggunakan Air Rebusan Daun Binahong

No.	Pertanyaan	Keterangan	Jumlah	Jumlah Presentase (%)
1	Bagaimana langkah-langkah penggunaan Daun binahong Untuk mengobati Keputihan yang Anda alami?	langkahnya daun binahong diambil 10 gr (4-5 lembar), dicuci lalu direbus sampai mendidih dan didiamkan Lalu dipakai untuk membilas daerah kewanitaannya setelah Mandi pagi dan sore hari	16	80,0
		Langkahnya daun binahong Dicuci lalu direbus dan di Pakai untuk cebok setelah Mandi pagi dan sore hari	4	20,0
2	Apa kesan yang anda Rasakan saat menggunakan air rebusan Daun binahong?	Rasa gatal berkurang, tidak bau lagi dan tidak keputihan lagi	16	80,0
		Tidak ada rasa gatal lagi	4	20,0
3	Apa saja hambatan Yang anda alami Saat menggunakan Air rebusan daun Binahong tersebut?	Tidak ada hambatan	16	80,0
		Pengobatannya lama	4	20,0

Lampiran 19

Lampiran 10

LEMBAR OBSERVASI

Nama : Ray - Tiger

Usia : 20 - 28 tahun
 29 - 37 tahun
 38 - 45 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta
 Swasta
 Rumah Tangga
 Buruh Harian Lepas

No	Kondisi Keputihan	Gorengan	Positif / Pemberian hari ke...				
			1	2	3	4	5
1	Tidak Berbau	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Berwarna putih bening atau putih susu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Tidak gatal dan tidak terjadi terus menerus	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Jumlah cairan yang keluar sedikit	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Berbau busuk atau tidak sedap	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Berwarna keputih-putihan, kekuningan atau kehijauan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	Gatal dan terjadi terus menerus	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Jumlah cairan yang banyak dan akan	✓	✓	✓	✓	✓	✓

OBSERVASI RESPONDEN

No	Tidak berbau	Warna putih bening/susu	Tidak gatal dan tidak terjadi terus-menerus	Jumlah cairan sedikit	Berbau busuk atau tidak sedap	Warna keputih-putihan,kekuningan/kehijauan	Gatal dan terjadi terus menerus	Cairan banyak dan meninggalkan bercak
	Hari Ke....(1-5)							
R1	3	3	3	3	1	1	1	1
R2	3	3	3	3	1	1	2	1
R3	3	3	3	3	1	1	2	1
R4	4	3	3	3	1	1	2	1
R5	3	3	4	2	1	2	2	1
R6	3	3	4	2	1	1	2	1
R7	3	3	4	2	2	2	2	2
R8	3	3	4	4	2	2	2	2
R9	4	4	4	4	2	2	2	2
R10	4	4	3	4	1	1	2	2
R11	5	4	3	3	1	1	2	2
R12	5	4	3	3	1	1	2	2
R13	4	4	3	2	1	1	2	2
R14	4	3	3	2	1	1	2	2
R15	3	3	3	2	1	1	1	2
R16	3	3	3	4	2	2	1	2
R17	3	3	3	3	1	2	1	2
R18	3	3	3	3	1	1	1	2
R19	3	3	3	3	1	1	1	2
R20	5	3	3	3	1	2	1	1

Keterangan:

Dari lembar observasi responden didapatkan hasil bahwa rata-rata responden mengalami keputihan yang berbau busuk atau tidak sedap, warna keputih-putihan, kekuningan atau kehijauan, rasa gatal terjadi terus –menerus dan cairan banyak serta meninggalkan bercak dicelana dalam, mengalami perubahan pada pemakaian air rebusan daun binahong sebagai bilasan untuk cebok dihari ke 3. Dalam penggunaannya responden tidak ada keluhan, seperti gatal-gatal, kemerahan pada daerah vagina dan lipatan paha dan juga tidak ada rasa perih saat menggunakan air rebusan daun binahong dengan kata lain penggunaan air rebusan daun binahong tidak menimbulkan efek samping.

Lampiran 20

LAMPIRAN MASTER DATA

	A	B	C	D	E	F	G	H
1	DATA DEMOGRAFI RESPONDEN AIR REBUSAN DAUN BINAHONG							
2	NO RESPONDEI	NAMA	USIA	KODE	PEKERJAAN	KODE	AMA PEMAKAIAN IUC	KODE
3	R1	NY.VGA	29	1	SWASTA	1	2THN	2
4	R2	NY.ERN	44	1	SWASTA	2	3THN	3
5	R3	NY.EVN	37	1	SWASTA	2	4THN	3
6	R4	NY.APPR	34	1	IRT	3	2THN	2
7	R5	NY.TRI	35	2	BURUH	3	3THN	3
8	R6	NY.WNT	42	2	SWASTA	2	2THN	2
9	R7	NY.MNA	30	2	SWASTA	2	2THN	2
10	R8	NY.ATD	31	2	SWASTA	2	4THN	3
11	R9	NY.RTN	28	2	SWASTA	2	1THN	2
12	R10	NY.NKE	29	2	SWASTA	3	3THN	3
13	R11	NY.FRH	45	2	IRT	3	1THN	2
14	R12	NY.AMH	45	2	IRT	2	1THN	2
15	R13	NY.DNN	32	2	IRT	2	12BLN	2
16	R14	NY.LIA	35	2	IRT	3	13BLN	2
17	R15	NY.RPN	23	2	IRT	2	6BLN	1
18	R16	NY.FTR	30	2	IRT	3	2THN	2
19	R17	NY.PRT	33	3	IRT	3	15BLN	2
20	R18	NY.UUL	25	3	IRT	3	1THN	2
21	R19	NY.MYA	32	3	SWASTA	2	3BLN	1
22	R20	NY.YTN	28	3	IRT	3	3BLN	1

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U
1	QUESTIONER PRE - TES												QUESTIONER POST -TES								
2	NO RESPONDE	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL				NO RESPOND	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	TOTAL
3	RESPONDEN1	2	1	4	3	4	3	3	20				RESPONDEN1	2	1	1	1	1	1	1	8
4	RESPONDEN2	4	1	2	3	4	3	3	20				RESPONDEN2	2	1	1	1	1	1	1	8
5	RESPONDEN3	4	1	2	3	3	3	3	19				RESPONDEN3	2	1	1	1	1	1	1	8
6	RESPONDEN4	4	4	2	3	3	3	3	22				RESPONDEN4	2	1	1	1	1	1	1	8
7	RESPONDEN5	4	1	4	4	4	3	3	23				RESPONDEN5	2	1	1	1	1	1	1	8
8	RESPONDEN6	4	4	2	3	3	3	3	22				RESPONDEN6	2	1	1	1	1	1	1	8
9	RESPONDEN7	4	4	2	3	3	3	3	22				RESPONDEN7	2	2	2	2	2	2	1	13
10	RESPONDEN8	4	1	4	3	3	3	3	21				RESPONDEN8	2	2	2	2	2	2	1	13
11	RESPONDEN9	2	1	4	3	3	3	3	19				RESPONDEN9	2	1	1	1	1	1	1	8
12	RESPONDEN10	2	1	4	3	3	3	3	19				RESPONDEN10	1	1	1	1	1	1	1	7
13	RESPONDEN11	4	4	4	4	4	4	3	27				RESPONDEN11	2	1	1	1	1	1	1	8
14	RESPONDEN12	4	4	4	4	3	3	3	25				RESPONDEN12	2	1	1	1	1	1	1	8
15	RESPONDEN13	4	1	4	3	3	3	3	21				RESPONDEN13	2	2	2	2	2	2	1	13
16	RESPONDEN14	2	1	2	3	3	3	3	17				RESPONDEN14	1	1	1	1	1	1	1	7
17	RESPONDEN15	4	4	2	3	3	3	3	22				RESPONDEN15	2	2	2	2	2	2	1	13
18	RESPONDEN16	4	4	4	3	3	3	3	24				RESPONDEN16	2	1	1	1	1	1	1	8
19	RESPONDEN17	4	4	4	4	4	4	3	27				RESPONDEN17	2	1	1	1	1	1	1	8
20	RESPONDEN18	4	4	4	4	4	4	3	27				RESPONDEN18	2	1	1	1	1	1	1	8
21	RESPONDEN19	4	4	4	4	4	4	3	27				RESPONDEN19	2	1	1	1	1	1	1	8
22	RESPONDEN20	4	4	4	4	4	4	3	27				RESPONDEN20	2	1	1	1	1	1	1	8
23																					
24																					
25																					
26	KATEGORI KEPUTIHAN					TOTAL:							TOTAL:								
27	SKOR 7-12 : TDK KEPUTIHAN					SKOR 13-18 : (KEPUTIHAN RINGAN)							SKOR 7-12 : 16 (TIDAK KEPUTIHAN)								
28	SKOR 13-18 : KEPUTIHAN RINGAN					SKOR 19-24 : 13 (KEPUTIHAN SEDANG)							SKOR 13-18 : 4 (KEPUTIHAN RINGAN)								
29	SKOR 19-24 : KEPUTIHAN SEDANG					SKOR 25-28 : 6 (KEPUTIHAN BERAT)															
30	SKOR 25-28 : KEPUTIHAN BERAT																				
31																					

Lampiran 21

LAMPIRAN HASIL OUTPUT SPSS

Descriptives

[DataSet1] C:\Users\user\Desktop\Untitled1.sav

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
usia	20	1	3	2.00	.649
pekerjaan	20	1	3	2.40	.598
lamapemakaian	20	1	3	2.40	.598
pretest	20	17	26	22.30	2.849
posttest	20	7	13	8.90	2.125
Valid N (listwise)	20				

```
FREQUENCIES VARIABLES=usia pekerjaan lamapemakaian pretest posttest
/ORDER=ANALYSIS.
```

Frequencies

Statistics

		usia	pekerjaan	lamapemakaian	pretest	posttest
N	Valid	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0



 Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

Frequency Table

usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-28 thn	4	20.0	20.0	20.0
	29-37 thn	12	60.0	60.0	80.0
	38-45 thn	4	20.0	20.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	buruh harian	1	5.0	5.0	5.0
	ibu rumah tangga	10	50.0	50.0	55.0
	swasta	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

lamapemakaian

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-3 thn	1	5.0	5.0	5.0
	4-6 thn	10	50.0	50.0	55.0
	7-10nthn	9	45.0	45.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

pretest

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	5.0	5.0	5.0
	19	3	15.0	15.0	20.0
	20	2	10.0	10.0	30.0
	21	2	10.0	10.0	40.0
	22	4	20.0	20.0	60.0
	23	1	5.0	5.0	65.0
	24	1	5.0	5.0	70.0
	25	1	5.0	5.0	75.0
	26	5	25.0	25.0	100.0
	Total	20	100.0	100.0	

posttest

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 7	2	10.0	10.0	10.0
8	14	70.0	70.0	80.0
13	4	20.0	20.0	100.0
Total	20	100.0	100.0	

NPar Tests

Wilcoxon Signed Ranks Test

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
posttest - pretest Negative Ranks	20 ^a	10.50	210.00
Positive Ranks	0 ^b	.00	.00
Ties	0 ^c		
Total	20		

a. posttest < pretest

b. posttest > pretest

c. posttest = pretest

Test Statistics^a

	posttest - pretest
Z	-3.930 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

LAMPIRAN 22, DOKUMENTASI



1. daun binahong segar



2. timbang 10 gram



3. cuci daun menggunakan air bersih



4. Air bersih 500 cc untuk merebus



5. Rebus selama 15 menit dengan api besar



6. tuang air rebusan kedalam botol 100cc



LAMPIRAN 23, EVALUASI VIA WA RESPONDEN

